

**EVALUASI MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM
PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
YATIM MANDIRI CABANG TANGERANG**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

Surya Fallo

NIM: 21120075

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

1447 H / 2025 M

**EVALUASI MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PADA PROGRAM
PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
YATIM MANDIRI CABANG TANGERANG**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

Surya Fallo

NIM: 21120075

Dosen Pembimbing:

Sultan Antus Muhammad, M.A

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H / 2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Evaluasi Manajemen Pendayagunaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tangerang”** yang disusun oleh Surya Fallo Nomor Induk Mahasiswa: 21120075 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah skripsi.

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2025



Sultan Antus Muhammad, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Manajemen Pendayagunaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tangerang” Oleh Surya Fallo dengan NIM 21120075 yang telah diajukan pada sidang *munaqasyah* Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dalam Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 25 Agustus 2025. Skripsi diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarif Hidayatullah, M.A.	Ketua Sidang	
2.	Dr. Syafaat Muhari, M.E.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Syafaat Muhari, M.E.	Penguji I	
4.	Mulfi Aulia, M,A	Penguji II	
5.	Sultan Antus Muhammad, M.A	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025



Mengetahui

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

PERNYATAAN PENULIS

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Fallo

NIM : 21120075

Tempat Tanggal Lahir : Fatukopa, 14 April 2000

Menyatakan bahwa skripsi: dengan judul “Evaluasi Manajemen Pendayagunaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Zakat Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Kantor Tangerang” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah saya sebutkan. Kesalahan dan Kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2025



Surya Fallo

NIM: 21120070

PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik institut ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Fallo

NIM : 21120075

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Istitut al- Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Evaluasi Manajemen Penberdayagunaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Zakat Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Kantor Tangerang"**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Tesis/Disertasi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Surya Fallo

NIM. 21120075

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Q.S Al Insyirah: 5

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.”

Q.S At-Taubah: 103

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Evaluasi Manajemen Pendayagunaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Zakat Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Kantor Tangerang”**. Selawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga dengan senantiasa berselawat kepada baginda Rasul, kita mendapatkan syafaatnya di hari perhitungan kelak. Amin. Penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah SH, M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., Cp A.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainah, M.A.
5. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. Syarif Hidayatullah, MA. teriah kasih yang selalu membimbing dan telah meluangkan waktu serta menuangkan ilmunya yang sangat berarti dan berharga kepada saya. Semoga beliau beserta keluarga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

6. Ketua Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf (MZW) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. Syafaat Muhari M.E Terimah Kasih atas seaneget dan otivasinya untuk penulis sehinggapenulis dapat eneylesaikan tugas akhir skripsi ini
7. Dosen Pembimbing, Bapak Sultan Antus Nasruddin Mohammad, M.A.,yanng telah sabar, dan mengayomi penulis selama proses pngerjaan skripsi ini berlangsung dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulis skripsi. Semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Seluruh instruktur tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan target hafalan.
9. Segenap Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada penulis.
10. Orang tua tercinta yaitu Al marhum Ayah Umar Nenoliu dan Al marhum Ayah Anton Fallo dan Ibu Tarsin Busi, Ibu Antuneta Nenoliu yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi dan bantuan sehingga penulis selalu semangat untuk terus belajar dan dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
11. Keluarga, saudara, dan kerabat yang telah memberikan semangat, dorongan, serta arahan agar lebih baik ke depannya sehingga bisa melangkah dengan penuh pertimbangan dan mampu merealisasikan setiap ilmu dari berbagai aspek di kehidupan penulis.
12. Mama Ruwaedah Selaku Ketua Pengurus Harian dan Seluruh Pengurus Pesantren Takhasus Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang sudah menjadi rumah kedua dan menerima kehadiran penulis dengan baik serta memberi motivasi dan arahan bagi penulis selama menuntut ilmu di Institut Ilmu Al-

Qur'an (IIQ) Jakarta.

13. Lembaga LAZNAS Tangerang beserta staff dan seluruh anggota dalam bagian pemberdayaan yang telah berkenan melengkapi penulisan skripsi ini, terima kasih banyak sudah berkenan dan meluangkan waktunya dan direpotkan oleh penulis
14. Sahabat seperjuangan di kelas tercinta, teman-teman program studi Manajemen Zakat dan Zakat angkatan 2021, kita datang dari arah yang berbeda, tapi takdir mempertemukan kita di lorong ilmu yang sama, menjadi saksi bagi jatuh bangun, tawa dan lelah yang tak terhitung jumlahnya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, perjalanan yang tak akan terulang tapi akan selalu aku kenang.
15. Kakak-kakak tercinta dan tersayang penulis, ku ka Salim Nenoliu, ka Masyitah Nenoliu, ka Suherman Nenoliu, ka Lisnayati Nenoliu, ka Atmina Toni, ka Ida Fallo, ka Feni Fallo, ka Rita Fallo, ka Tinus Fallo, ka Iffa Bele, yang menjadi penyemangat bagi penulis dengan berbagi tawa dan cerita penulis. Terima Kasih telah menghormati dan mencintai dengan kasih sayang yang tulus kepada penulis, sehingga penulis sampe ditahap detik ini.
16. Kh. Husein Muhammad dan Nyai hj, Lilik Nihaya Fuadi beserta keluarganya. Terima Kasih yang sebesar-besarnya berkat do'a, bimbingan dan dukungannya sehingga penulis bisa kuliah di IIQ sampai dengan selesai. Semoga ALLAH membalas segala kebaikan Buya, Umi dengan limpah pahala dan keberkahan selalu keluarganya.
17. Teman-teman tercinta seperjuangan, Laila, Nuril, Hani, Karimah, ka Aisyah, Laeli, ka Alma, ka Khanifah, Dewi, dan teman-teman MAZAWA 21 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah menemani masa perkuliahan penulis. Terima Kasih untuk pertemanan yang tulus dan harmonis selama dikelas, yang sudah berbagi tawa dan duka bersama

selama menuntut ilmu di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. semoga Allah selalu memudahkan langkah kita ke depannya.

18. Saya sendiri (penulis), Terima Kasih atas kekuatan, kesabaran dan semangat yang tak pernah padam dalam menyelesaikan skripsi ini, dan bangga sudah mampu melewati semua tantangan dan tetap bertahan sampai akhir.

Adapun skripsi ini pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan. Dengan ini diharapkan kepada semua pihak dapat memberikan kontribusi pemikiran, tanggapan dan masukan berupa saran, nasehat, dan kritik demi kebaikan skripsi ini. Namun Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2025

02 Rabiul Awal 1447 H



Surya Fallo

NIM. 21120075

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan penyalinan dengan pergantian huruf dari satu huruf Bahasa Arab ke abjad latin. Dalam pedoman penulisan ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid ditulis rangkap*:

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' *marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila Ta' *marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka di tulis dengan h:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila Ta' *marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vocal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَلْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	dammah + ya' mati	Ditulis	Ū
	فَوْض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا يُنْشَأُ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sanding Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*

السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-Syams</i>

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفرض	ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	v
PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI.....	xxi
ABSTRAK	xxv
<i>ABSTRACT</i>.....	xxvii
ملخص.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	14

2.	Pendekatan Penelitian.....	15
3.	Sumber Data	15
4.	Teknik Pengumpulan Data	16
5.	Teknik Analisis Data	17
6.	Tempat dan Waktu Peneltian.....	18
7.	Objek Penelitian.....	19
G.	Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN TEORI		27
A.	Teori Zakat	27
1.	Pengertian Zakat	27
2.	Macam-Macam Zakat	30
3.	Rukun Dan Syarat Zakat.....	41
4.	Hambatan Dan Kelebihan Zakat	43
5.	Ketentuan Pengelolaan Zakat.....	45
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Zakat.....	49
B.	Teori Evaluasisi.....	50
1.	Pengertian Evaluasisi	50
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasisi.....	52
3.	Strategi Evaluasi	56
C.	Teori Manajemen	56
1.	Pengertian Manajemen.....	56
2.	Prinsip-Prinsip Manajemen.....	59
3.	Tantangan Dan Hambatan Dalam Manajemen	63

D. Teori Pendayagunaan	66
1. Pengertian pendayagunaan.....	66
2. Macam-Macam Pendayagunaan	70
3. Tujuan Pendayagunaan Masyarakat	71
4. Bentuk-Bentuk Pendayagunaan	74
BAB III GAMBARAN UMUM	79
A. Sejarah LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang.....	79
B. Visi Dan Misi LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang	80
C. Program-Program LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang	80
1. Program Pemberdayaan	81
2. Program kesehatan	81
3. Program Pendidikan.....	84
4. program kemanusiaan	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	90
A. Analisis Implementasi Manajemen Memperdayaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang.	91
1. Perencanaan (Planning)	91
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	92
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	93
4. <i>Monitoring</i> dan Evaluasi.....	94
5. Strategi dan Keberlanjutan Program	95
6. Faktor Pendukung dan Hambatan	95

B. Analisis Evaluasi Manajemen Pendayagunaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang.....	96
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT HIDUP	131

ABSTRAK

Surya Fallo, 21120075, Evaluasi Manajemen Pendayagunaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Zakat Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Kantor Tangerang, Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi manajemen pemberdayaan zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang, dan (2) bagaimana optimalisasi manajemen pemberdayaan zakat di lembaga tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam program pemberdayaan zakat serta menganalisis upaya optimalisasi yang dilakukan lembaga agar program tersebut berjalan efektif dalam meningkatkan kemandirian mustahik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan wawancara terfokus dengan pendekatan empiris. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang, amil, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen lembaga, jurnal, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan kondisi implementasi dan optimalisasi manajemen pemberdayaan zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, manajemen pemberdayaan zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang telah menerapkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). *Kedua*, dalam program pemberdayaan seperti UMKM dan pelatihan keterampilan. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana, kurangnya indikator kinerja, serta lemahnya pendampingan pasca bantuan. Secara umum, program pemberdayaan berjalan cukup baik, tetapi optimalisasi masih diperlukan melalui penguatan strategi, peningkatan kompetensi amil, dan pengembangan sistem monitoring berbasis indikator agar tujuan kemandirian mustahik dapat tercapai secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi, *Manajemen, Pendayagunaan Zakat, Pemberdayaan*

ABSTRACT

Surya Fallo, 21120075, Evaluation of Zakat Utilization Management in the Zakat Empowerment Program: A Case Study at the National Amil Zakat Institution (LAZNAS) Yatim Mandiri, Tangerang Branch Office, Zakat and Waqf Management, Faculty of Sharia and Islamic Economics, Institute of Quranic Sciences (IIQ) Jakarta.

The research problem statements in this study are: (1) How is the implementation of zakat empowerment management at LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang? (2) How is the optimization of zakat empowerment management in the institution? The purpose of this research is to examine the application of management functions in the zakat empowerment program and to analyze the optimization efforts undertaken by the institution to ensure the program runs effectively in improving the independence of mustahik (zakat recipients).

This research employs a qualitative method using focused interviews with an empirical approach. Primary data were obtained through interviews with LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang officials and amil (zakat managers), while secondary data were sourced from institutional documents, journals, and relevant literature. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing, in order to describe the implementation and optimization conditions of zakat empowerment management.

*The research findings indicate that, **First**, zakat empowerment management at LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang has implemented management functions (planning, organizing, implementation, and supervision). **Second**, within empowerment programs such as MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) and skills training. However, its implementation still faces challenges, including limited funds, lack of performance indicators, and weak post-assistance mentoring. In general, the empowerment program has been running quite well, but optimization is still needed through strengthening strategies, improving amil competencies, and developing an indicator-based monitoring system so that the goal of mustahik independence can be achieved sustainably.*

Keywords: *Evaluation, Management, Zakat Utilization, Empowerment*

ملخص

سوريا فالو (21120075) بعنوان: تقييم إدارة استثمار الزكاة في برنامج تمكين الزكاة - دراسة حالة في المؤسسة الوطنية لزكاة الأيتام "يتيم منديري" فرع تانغيرانغ قسم إدارة الزكاة والوقف كلية الشريعة والاقتصاد الإسلامي معهد علوم القرآن (IIQ) جاكرتا إلى معالجة إشكاليتين أساسيتين: (1) كيف يتم تنفيذ إدارة تمكين الزكاة في المؤسسة و(2) كيف يمكن تحسين إدارة هذا التمكين في المؤسسة المذكورة. والغاية من البحث هي معرفة مدى تطبيق وظائف الإدارة في برامج تمكين الزكاة وتحليل الجهود المبذولة من طرف المؤسسة من أجل جعل البرامج أكثر فاعلية في تحقيق استقلالية المستحقين. اعتمدت هذه الدراسة المنهج النوعي باستخدام المقابلات المركزة بالمنهج التجريبي. وقد استندت البيانات الأولية إلى المقابلات مع القائمين على المؤسسة الوطنية لزكاة الأيتام "يتيم منديري" في تانغيرانغ والعاملين عليها أما البيانات الثانوية فجمعت من الوثائق الرسمية للمؤسسة والدوريات العلمية والمراجع ذات الصلة. وشملت أدوات جمع البيانات المقابلات والملاحظة ودراسة الوثائق. وتم تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل: اختزال البيانات عرض البيانات واستخلاص النتائج وذلك لتصوير واقع تنفيذ وإدارة التمكين.

أظهرت نتائج البحث أن أولاً إدارة تمكين الزكاة في مؤسسة Yatim Mandiri الوطنية للزكاة في تانجيربانج قد طبقت وظائف الإدارة (التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمراقبة) في برامج التمكين مثل المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (UMKM) والتدريب على المهارات. ثانياً لا يزال تنفيذ هذه البرامج يواجه عقبات تتمثل في محدودية التمويل ونقص مؤشرات الأداء وضعف المتابعة بعد تقديم المساعدة. بشكل

عام تسير برامج التمكين بشكل جيد إلى حد ما ولكن لا يزال التحسين الأمثل ضروريًا من خلال تعزيز الاستراتيجيات ورفع كفاءة القائمين على الزكاة (الأميل) وتطوير نظام مراقبة قائم على المؤشرات لضمان تحقيق هدف الاكتفاء الذاتي للمستحقين بشكل مستدام.

الكلمات المفتاحية: تقييم, إدارة, توظيف الزكاة, تمكين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk kategori ibadah (seperti sholat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci, berdasarkan Al-Quran dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.¹ Pelaksanaan kewajiban agama berupa zakat ditentukan syarat-syarat muzaki (orang yang berzakat) dan juga syarat-syarat harta yang dizakati.²

Potensi zakat memiliki peran vital dalam mendukung terbentuknya sistem kemasyarakatan Islam yang didasarkan pada prinsip prinsip kesatuan umat, kesetaraan dalam menunaikan kewajiban sebagai umat islam, persaudaraan islam, dan tanggung jawab bersama sehingga umat Islam memiliki potensi besar untuk mengatasi dan menghapus kemiskinan, dana zakat berperan sebagai alat bantu zakat pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat zakat.³ Dalam potensi

¹ Yomi Novisa " *Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kampar Perspektif Ekonomi Islam.*"(*Fakultas Syariah Dan Hukum 2023*), h.1.

² Achmad Muchaddam Fahham " *pengelolaan zakat di indonesia, 1.-Jakarta: Publica Institute Jakarta - 2020*

³ Hartono Rifka " *Manajemen Pendistribusian Melalui Program Rehab Rumah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan*",(Skripsi Serjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021),h.3

zakat nasional di Indonesia mencapai sekitar Rp327 triliun per tahun, namun realisasi pengumpulan pada 2022 baru menyentuh Rp22 triliun atau kurang dari 10% dari total potensi. Kesenjangan ini menunjukkan adanya masalah dalam manajemen zakat, baik pada tahap pengumpulan, pengelolaan, maupun pendistribusiannya.⁴

Manajemen zakat di Indonesia masih menghadapi persoalan serius pada aspek regulasi dan pemberdayaan. Pemerintah pusat seharusnya membangun sistem jaringan nasional dan menetapkan standar pengelolaan zakat, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifka Hartono pelaksanaannya belum optimal.⁵ Menurut Yunie Rahayu, manajemen pemberdayaan zakat juga belum berjalan efektif karena masih dominannya penyaluran konsumtif dibandingkan program produktif. Minimnya indikator kinerja, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi, serta kurangnya pendampingan pasca bantuan membuat dampak pemberdayaan tidak berkelanjutan. Akibatnya, potensi zakat untuk mengubah mustahik menjadi muzakki belum terealisasi dengan baik.⁶

Di Indonesia, ditemukan kasus terkait pendistribusian zakat yaitu kasus di LAZNASISMU Wonogiri dan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Tangerang, menunjukkan bahwa meskipun tahapan manajemen telah dijalankan, capaian program pemberdayaan masih terbatas akibat keterbatasan dana, rendahnya jumlah donatur, dan

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, "Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag dalam Pengembangan Zakat," <https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>, diakses pada 23 Agustus 2023 Pukul 26 Agustus 2025.

⁵ Rifka Hartono, "Implementasi UU No. 23 Tahun 2011 dalam Pengelolaan Zakat Nasional," *Al-Mabsut* Vol. 4 No. 2 (2023), h. 45-46.

⁶ Yunie Rahayu, dkk., "Evaluasi dan Efektivitas Program Baznas dalam Pemberdayaan UMKM di Era Covid-19 (Studi Kasus Baznas di Provinsi Jambi)," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Syariah* 4, no. 2 (2022), h. 93-101.

lemahnya pengawasan serta koordinasi. Program pemberdayaan yang efektif seharusnya mendorong mustahik agar mandiri secara ekonomi, misalnya melalui pengembangan UMKM, sehingga kesejahteraan mereka meningkat dan mereka berpotensi menjadi muzakki. Data di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan hanya dapat menjangkau satu atau dua rumah per tahun, jauh di bawah target minimal lima rumah per tahun, menegaskan perlunya perbaikan manajemen dan strategi pemberdayaan.⁷

Program pemberdayaan yang ideal seharusnya dapat mendorong mustahik menjadi mandiri secara ekonomi, akan tetapi pada realitinya masih banyak mustahik yang terbelenggu. Data di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan hanya menjangkau satu atau dua rumah per-tahun, sehingga menunjukkan perlunya perbaikan manajemen, strategi distribusi, dan sistem monitoring yang lebih baik untuk memastikan dampak program bersifat berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa meskipun program pemberdayaan telah dirancang, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala struktural dan operasional. Minimnya dana yang tersedia untuk ekspansi program dan kurangnya sistem evaluasi berbasis indikator kinerja yang jelas. Hal ini berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik seringkali tidak tercapai, dan potensi zakat untuk menciptakan kemandirian ekonomi masih belum maksimal.⁸

⁷ Mega Puspita Sari,Iza Haniffudin” *Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan UMKM Di LAZNASISMU Wonogiri,volum,3*”januari-juni 2024 Institut Agama Islam Negeri Ponogoro,Indonesia

⁸ Miftahul Kholidah dan Salma A. N., “*Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan,*” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2020), h. 93-101.

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Tangerang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peran strategis dalam pemberdayaan mustahik di wilayah Tangerang Selatan dan telah mengimplementasikan berbagai program produktif. Lembaga ini resmi berbadan hukum dan beroperasi berdasarkan SK Walikota Tangerang, sehingga menjadi representatif untuk mengkaji praktik manajemen zakat secara formal. Meskipun telah melaksanakan program pemberdayaan seperti pengembangan UMKM, pelatihan keterampilan, dan pendampingan, capaian program masih terbatas, baik dari sisi jumlah penerima manfaat, kualitas pendampingan, maupun pemantauan pasca program. Hal ini menegaskan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi kendala dan strategi perbaikan dalam pengelolaan pemberdayaan zakat.⁹

Sebagai lembaga yang aktif memberikan alternatif penanggulangan kemiskinan, LAZNAS Yatim Mandiri berhasil meraih empat penghargaan dalam berbagai kategori, yakni Mandiri Entrepreneur Center (MEC) – Perak, Penilaian Pedesaan Partisipatif (Pra) – Perak, Perawatan Muzakki – Perak, dan Analis Beban Kerja (Wla) – Perak. Prestasi ini diraih melalui proses evaluasi yang ketat dan pertimbangan mendalam oleh dewan juri yang terdiri dari para ahli di bidangnya, dengan penilaian didasarkan pada konsep program, portofolio kegiatan, serta metode unggulan yang telah dijalankan secara konsisten dan efektif. Raihan penghargaan ini menjadi bukti keberhasilan LAZNAS Yatim Mandiri dalam mengembangkan program pemberdayaan yang inovatif dan berdampak nyata bagi mustahik, sekaligus menunjukkan kapasitas lembaga dalam

⁹LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang, *Laporan Tahunan Program Pemberdayaan 2022*, Tangerang: LAZNAS Yatim Mandiri, 2022.

mengelola zakat secara profesional dan berorientasi pada hasil.¹⁰

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengkaji dan mengangkat bagaimana pengoptimalan Pemberdayaan Dana Zakat Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Muzaki, Maka penulis mengangkat kajian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **Evaluasi Manajemen Pendayagunaan Zakat Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tangerang**. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengoptimalan pemberdayaan dana zakat.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Potensi zakat nasional di Indonesia mencapai sekitar Rp327 triliun per tahun, namun realisasi pengumpulan pada 2022 baru menyentuh Rp22 triliun atau kurang dari 10% dari total potensi.¹¹
- b. Efektivitas manajemen pemberdayaan zakat belum optimal yaitu berupa target mustahik yang mandiri belum tercapai.¹²
- c. Program pemberdayaan masih didominasi penyaluran

¹⁰ Zakat Award 2024: Yatim Mandiri Raih 4 Apresiasi Penghargaan", LAZNAS Yatim Mandiri, , <https://yatimmandiri.org/news/zakat-award-2024-yatim-mandiri-raih-4-apresiasi-penghargaan> diakses 26 Agustus 2025 Pukul 12.00 WIB.

¹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, "Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag dalam Pengembangan Zakat," <https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>, diakses pada 23 Agustus 2023 Pukul 26 Agustus 2025.

¹² Rifka Hartono, "Implementasi UU No. 23 Tahun 2011 dalam Pengelolaan Zakat Nasional," *Al-Mabsut* Vol. 4 No. 2 (2023), h. 45-46.

konsumtif dibandingkan program produktif.¹³

- d. Minimnya indikator kinerja dan sistem monitoring-evaluasi yang terukur dalam pemberdayaan zakat.¹⁴

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah akan dibatasi:

- a. Penelitian ini dibatasi dengan pemahaman mengenai implementasi manajemen Pemberdayaan yang diterapkan di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang.
- b. Penelitian ini dibatasi hanya pada, optimalisasi manajemen Pemberdayaan bukan semua manajemen yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Manajemen Pemberdayaan Zakat di lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang?
- b. Bagaimana Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Miftahul Kholidah dan Salma A. N., "Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2020), h. 93-101.

¹⁴ Yunie Rahayu, dkk., "Evaluasi dan Efektivitas Program Baznas dalam Pemberdayaan UMKM di Era Covid-19 (Studi Kasus Baznas di Provinsi Jambi)," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Syariah* 4, no. 2 (2022), h. 93-101.

1. Implementasi Manajemen Pemberdayaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang.
2. Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian penulis berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Meningkatkan pemahaman tentang pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen zakat, khususnya terkait Optimalisasi Pemberdayaan Zakat Dilembaga Amil Zakat nasional (LAZNAS)
 - b. Meningkatkan Pemahaman Tentang Menyempurnakan Teori manajemen zakat yang ada, khususnya dalam konteks program Pemberdayaan
 - c. Memberi rekomendasi praktis untuk menyediakan kerangka kerja bagi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang dalam Mengoptimalkan Manajemen Pemberdayaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Masyarakat, memberikan kontribusi dalam mengetahui bagaimana zakat yang mereka salurkan atau keluarkan dikelola dan dimanfaatkan.
 - b. Bagi Penulis, membantu untuk mendalami ilmu pengetahuan tentang manajemen zakat, khususnya dalam konteks Program Yatim Mandiri. Penulis dapat Mengetahui berbagai teori, konsep, dan praktik mengenai

manajemen pemberdayaan dalam pengelolaan dana zakat yang efektif dan efisien.

- c. Bagi lembaga-lembaga yang terkait, praktik bagi LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang dan lembaga zakat lainnya dalam mengetahui manajemen pemberdayaan pada pengelolaan dana zakat yang efektif dan efisien, khususnya dalam konteks program Pemberdayaan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini membahas beberapa sumber pustaka yang relevan dengan judul penelitian *"Optimalisasi manajemen Pemberdayaan zakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Kantor tangerang)"* Berikut adalah tinjauan pustaka yang relevan:

1. Skripsi oleh Rifka Hartono yang berjudul: *Manajemen Pendistribusian Melalui Program Rehab Rumah Dilembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan"*. Penelitian ini membahas mengenai Manajemen pendistribusian melalui Program Rehab Rumah dilembaga amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pegamatan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat dalam program rehab rumah dibahas kota Tangerang Selatan.

Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAZNAS Tangerang telah melakukan perencanaan dalam penentuan lokasi dana dan program rehab rumah tiap tahun ataupun melakukan perencanaan untuk kerja sama dengan

kelurahan untuk menentukan orang atau mustahiq yang membutuhkan.¹⁵

Terkait persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada konteks bahasan mengenai manajemen pendistribusian pada program bedah rumah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada lingkup bahasan. Penelitian sebelumnya membahas lebih luas terkait manajemen pendistribusian pada program bedah rumah, sedangkan pada penelitian penulis membahas secara spesifik terkait optimalisasi manajemen pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah. Sehingga Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis mengangkat tema yang sama yaitu manajemen dana zakat pada program rehab rumah kripsi ini dan skripsi penulis dapat dilihat dari objek penelitian skripsi ini yaitu Yayasan Masjid Al Ikhlas BSD pada penulisan selanjutnya, Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada implementasi dan optimalisasi manajemen pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah di LAZNAS Al- Irsyad Purwokerto.

2. Jurnal oleh Desti Nur Fitriyani yang berjudul "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto". Jurnal ini membahas mengenai efektivitas. Pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah pada program benah rumah di LAZNAS al-irsyad purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode

¹⁵Rifka Hartono” *Manajemen Pendistribusian Melalui Program Rehab Rumah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan*”,(Skripsi Serjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021),h.3

kualitatif melalui triangulasi, yang bertujuan untuk mencari tahu efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah melalui Program Benah Rumah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto, hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Purwakarta telah memberi solusi terhadap program bedah rumah dhuafa ini tetap diadakan pada masa pandemi. Pada saat pandemi belum ada program ini, dan telah berlanjut memakai dana GASIBU dan pada saat pandemi, program ini dilaksanakan dengan dana zakat, infak, dan sedekah.¹⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada konteks bahasan mengenai pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah pada program benah rumah. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada lingkup bahasan, penelitian sebelumnya membahas lebih luas terkait pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah pada program benah rumah. Sedangkan pada penelitian penulis membahas secara spesifik terkait optimalisasi manajemen pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto. Sehingga pada penulisan selanjutnya, penulis akan memfokuskan pada implementasi dan optimalisasi pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) pada program bedah rumah di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang Selatan.

3. Skripsi oleh Lukman Minanul Halim, yang berjudul “Manajemen Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Membantu Peningkatan Pendidikan Anak Yatim Lembaga Amil

¹⁶ Rifka Hartono” *Manajemen Pendistribusian Melalui Program Rehab Rumah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan*” ,h.3

Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang” penelitian ini membahas mengenai manajemen distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) untuk pendidikan pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang, penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan secara gabungan atau triangulasi, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen distribusi Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) untuk pendidikan pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pendidikan anak-anak yatim lembaga amil zakat nasional Yatim Mandiri Lumajang menggunakan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.¹⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada konteks bahasan manajemen distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam membantu peningkatan pendidikan anak yatim pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada lingkup bahasan. Penelitian sebelumnya membahas lebih luas terkait manajemen distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Sedangkan pada penelitian penulis membahas secara spesifik terkait optimalisasi manajemen distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah

¹⁷ Desti Nur Fitriyani,” *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Shodaqoh Pada Program Benah Rumah Di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto.*”(Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

(ZIS) dalam membantu peningkatan pendidikan anak yatim. Sehingga pada penulisan selanjutnya, penulis akan memfokuskan pada implementasi dan optimalisasi manajemen distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam membantu peningkatan pendidikan anak yatim di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang Selatan.

4. Jurnal oleh Muhammad Dimas Rizqi, yang berjudul "Pengaruh Program Pemberdayaan Terhadap Kelayakan Hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas". Penelitian ini membahas mengenai program Pemberdayaan terhadap kelayakan hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui angket (Kuesioner), observasi, dan dokumentasi Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Program Pemberdayaan terhadap kelayakan hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.¹¹ Dimana hasil penelitian menunjukkan terjadi pengaruh Program Pemberdayaan terhadap kelayakan hunian di kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.¹⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek dan fokus program yaitu program pemberdayaan, terkait perbedaan terletak pada konteks bahasan dan metode yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya konteks bahasan mengenai analisa pengaruh dan

¹⁸Lukman Minanul Halim." *Manajemen Distribusi Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Dalam Membantu Peningkatan Pendidikan Anak Yatim Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.*"(Skripsi Serjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Oktober 2022).

metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sehingga pada penulisan selanjutnya, penulis akan memfokuskan pada implementasi dan efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) pada program benah rumah pada LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang.

5. Skripsi oleh Selpiyanah Rahmawati yang berjudul "Strategi pendayagunaan dana zakat pada program bedah rumah di badan amal zakat, Infak,dan shodaqah (BAZIS) kota administrasi Jakarta barat" pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai strategi pendayagunaan dana zakat pada program bedah rumah di badan amal zakat, Infak,dan shodaqah (BAZIS) kota administrasi Jakarta barat tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu kegiatan penelitian untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi atau saat sedang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya,juga mengembangkan teori-teori yang dapat diamati secara langsung dilapangan sehubungan objek yang akan diteliti. Adapun tujuannya untuk mamahami tentang pola pengajuan dalam program bedah rumah di Badan Amil Zakat, Infak, dan Shodaqah (BAZIS).¹⁹

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa strategi yng digunakan yaitu dengan adanya pemilihan pekerja yang baik, profesional, dan berpengalaman. Selain itu, pemilihan bangunan yang

¹⁹Muhammad Dimas Rizqi, "*Pengaruh Program Bedah Rumah Terhadap Kelayakan Hunian di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas* ", JPK : Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan, 4, No. 2 (2023): h. 4.

berkualitas, bangunan yang modern sesuai dengan zaman, fasilitas ruangan yang lengkap mewnjadsi strategi dalam mendayagunakan dana zakat secara optimal. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pendayagunaan dana zakat pada program bedah rumah. Terkait perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus bahasan dsan objek penelitian. Perbedaan penelitian sebelumnya fokus bahasan berupa strategi dengan objek penelitian di lembaga yang berbasis Badan Amil Zakat, Infak, dan Shodaqah (BAZIS). Sedangkan pada penelitian penulis fokus bahasan berupa manajemen distribusi dana pada program bedah rumah dengan objek penelitian di lembaga yang berbasis Lembaga Amil Zakat (LAZNAS). Sehingga pada penulisan selanjutnya, penulis akan memfokuskan pada optimalisasi manajemen dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) pada program pemberdayaan di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang.

F. Metode Penelitian

Metode adalah Langkah-langkah dalam memperoleh sesuatu untuk diselaraskan menggunakan pikiran sehingga memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan penelitian adalah pikiran-pikiran yang tersusun dalam mengatasi permasalahan dan membutuhkan fakta-fakta dalam penafsirannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitaif berupa wawancara terfokus. Dikarenakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, sesuai dengan

tujuan penelitian untuk manajemen Pemberdayaan dana zakat yang diterapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang (Cabang Kantor Tangerang). Dimana penelitian kualitatif ini dapat membantu mengungkap makna dan harapan terkait manajemen Pemberdayaan dana zakat yang digunakan. yang tidak dapat ditangkap dengan metode kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris, pendekatan empiris adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat dilapangan secara apa adanya, pendekatan ini juga akan memberikan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan suatu kebenaran.dengan mendiskripsikan suatu objek atau fenomena yang akan dituangkan tulisan yang bersifat naratif, dengan pendekatan ini, memberi peluang dalam memahami bagaimana peran program pemberdayaan di lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yatim mandiri tangerang.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara oleh pihak LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang (Cabang Kantor Tangerang) (Muzakki,Mustahik), dimana data primer diperlukan untuk memberikan informasi yang terkini dan meningkatkan kredibilitas di dalam penelitian.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti Amil dan mustahik (Nara sumber).

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diambil dari berbagai informasi seperti Jurnal-Jurnal, Buku-Buku, Laporan Lembaga Amil Zakat, dan juga penelitian terdahulu serta literatur-literatur yang dianggap relevan terhadap penelitian ini

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan: sedekah melalui Manajemen Pemberdayaan yang dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Tangerang.

a. Wawancara

Wawancara terpusat dilakukan dengan pihak-pihak terkait di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Tangerang, bagian pemberdayaan (Muzakki, Mustahik) untuk mendapatkan insight mengenai programan pemberdayaan Melalui ini, penulis akan mendapatkan perspektif langsung dari responden yang terlibat pada salah satu programan yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang, ada pun metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dan mendalamnya informasi yang diperoleh.

b. Studi dokumen

Analisis dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait optimalisasi manajemen pemberdayaan secara teliti di LAZNAS Yatim Mandiri Kantor Cabang Tangerang, seperti laporan program, dokumentasi, dan publikasi lainnya terkait pengumpulan zakat. Melalui ini, penulis akan mendapatkan data sekunder yang relevan dan mengekstrak informasi yang mendukung analisis di Program pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Kantor Cabang Tangerang.

5. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan Sumber dari mana data dapat diperoleh apabila ketika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Reduksi Data

b. Reduksi data

merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian, dalam tahap ini, akan dilakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan

data, serta membuang informasi yang tidak relevan. Selain itu, proses reduksi data ini memberikan catatan inti berupa data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Tujuan dari tahap ini adalah agar data tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Adapun penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan, berupa kalsifikasi dan pennyajian data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

d. Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, dan setelah diteliti menjadi lebih terang. Kesimpulan awal yang diajukan dalam penelitian ini bersifat sementara, dan setelah data direduksi dan disajikan, kesimpulan akhir dapat ditarik.

6. Tempat dan Waktu Peneltian

Tempat Penelitian Dilakukan Di Lembaga LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang, Yang Terletak , Jl Cibodas Raya No 7, RT.003/RW.002 Perumnas 1, Kelurahan Karawaci Baru, Kecamatan Karawaci. Kota Tangerang (Kantor Cabang Tangerang)

Rentang waktu ini akan dimulai Dari Tanggal 14 Bulan Maret 2025 Sampai Dengan Tanggal 25 Bulan Juli

2025 dipilih untuk memperoleh data dan pemahaman yang relevan dan komprehensif mengenai manajemen pemberdayaan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Tangerang (Cabang Kantor Tangerang.

7. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah dilembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Tangerang, Yang Terletak , Jl Cibodas Raya No 7, RT.003/RW.002, Perumnas 1, Kelurahan Karawaci Baru, Kecamatan Karawaci. Tangerang, Banten 15116 Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Tangerang dipilih sebagai objek penelitian karena lembaga ini aktif dalam digitalisasi penggalangan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Penelitian ini akan difokuskan pada optimalisasi manajemen Pemberdayaan dalam upaya peningkatan pengumpulan dana ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang (Kantor Cabang Tangerang). Dengan memilih LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang sebagai objek penelitian. Diharapkan melalui penelitian ini dapat mengidentifikasi implementasi dan optimalisasi dalam manajemen Pemberdayaan Pada Program Pemberdayaan sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang optimalisasi manajemen Pemberdayaan dalam pada program pemberdayaan di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang Selatan (Kantor Cabang Tangerang).

8. Instrumen penelitian

Pertanyaaan yang dicantumkan pada instrumen ini hanya pertanyaan inti yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan di bahas.

No	Kategori Narasumber	Pertanyaan	Sumber
1	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	jelaskan program program pemberdayaan unggulan yang saat ini berjalan di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang? (misalnya Program BISA Bunda Mandiri Sejahtera, atau program lainnya).	Nasution &Saifuddin- Fikri Pada tahun, 2021 ²⁰
2	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan mulai dari identifikasi kebutuhan mustahik hingga program tersebut siap diluncurkan?	Rahmawati dkk pada tahun, 2022 ²¹

²⁰Nasution &Saifuddin- Fikri, “Efektivitas Program Laznas Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Di Bandar Lampung.”(Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya, UIN Raden Intan Lampung, INDONESIA)2021

²¹Rahmawati dkk, “Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Karawang.” (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang).2022 Vol 11. No 8

3	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	Siapa yang menjadi target utama (mustahik) dari program-program pemberdayaan ini? Kriteria spesifik apa yang digunakan untuk menentukan calon penerima manfaat?	Uji Alviani & RitaWahyuni Arifin pada tahun, 2022 ²²
4	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	Bagaimana lembaga menetapkan tujuan dan target (misalnya, jumlah penerima manfaat, target peningkatan pendapatan, dll.) untuk setiap siklus program pemberdayaan?	Eva Rachmawati pada tahun, 2022 ²³
5	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	Bagaimana proses penyusunan anggaran untuk program pemberdayaan? Dari mana saja sumber dana	Uyun, Nila Qurotul pada tahun, 2022 ²⁴

²²Uji Alviani & RitaWahyuni Arifin pada tahun, " *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Calon Anggota Pembiayaan Pada Baitul Maal Wa Tamwil Bina Usaha Mandiri Indonesia*," (Jurnal Universitas Bina Insani), 2022 Vol 6 No 2

²³ Eva Rachmawati pada tahun, " *Pemberdayaan Politik Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata*, (Jurnal Fakultas Kehutanan dan Lingkungan), 2022 Vol. 4 No. 1

²⁴Uyun, Nila Qurotul pada tahun, " *Manajemen Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Microfinance oleh BAZNAS Kota Tegal*," (Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan), 2022

		zakat, infak, dan sedekah yang dialokasikan untuk program ini?	
6	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	Bagaimana struktur tim atau divisi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemberdayaan di kantor cabang Tangerang?	Iham Widodo,dkk Pada tahun, 2025 ²⁵
7	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	Bisa Bapak jelaskan pembagian tugas dan wewenang (job description) dari masing-masing personil dalam tim tersebut, mulai dari manajer program hingga staf lapangan?	Nelly Hidayati, pada tahun, 2023 ²⁶

²⁵Iham Widodo,dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sabilulungan Raksa Desa Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (Dpmd) Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2021 Di Kabupaten Bandung,” (Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan),2025 Vol 2 No 1

²⁶ Nelly Hidayati, ” Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pengelolaan Modal Usaha,Tenaga Kerja, Dan Promosi,”(Skripsi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram),2023

8	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	Bagaimana mekanisme koordinasi antara tim program pemberdayaan dengan divisi lain, seperti divisi penghimpunan dana (fundraising) atau divisi keuangan?	Nurmiati, D. R.; Irfan, M.; & Nulhaqim, pada tahun, 2025 ²⁷
9	Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang	Apakah ada kemitraan dengan pihak eksternal (pemerintah, perusahaan, komunitas, akademisi) dalam menjalankan program pemberdayaan? Bagaimana peran dan koordinasinya?	Arif Rahman Saleh dkk, pada tahun, 2025. ²⁸

G. Sistematika Penulisan

Teknik Penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang diterbitkan di IIQ Pers tahun 2021. Agar penulisan karya ilmiah ini lebih terfokus dan

²⁷Nurmiati, D. R.; Irfan, M.; & Nulhaqim, ” *Proses Kerja Tim Divisi Fundraising Lembaga Amil Zakat Nasional Dt Peduli Pada Kampanye Dt Peduli Unggul* (Jurnal Manajemen Modern, Universitas Padjadjaran). 2025 Vol. 7

²⁸Arif Rahman Saleh dkk, ”*Sinergi Pentahelix Dalam Program Csr Pepeling Cisangku Di Wilayah Pengembangan Masyarakat Pt Antam Tbk Ubpe Pongkor* (Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Mulawarman).2025 hl: 628-636

sistematis, maka peneliti mengklasifikasikannya dengan membagi kedalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang memberikan gambaran umum menyeluruh yang diawali dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan landasan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu atau buku terbitan sebelumnya, diantaranya teori evaluasi, manajemen pendayagunaan dana zakat, dan teori zakat, infak, dan sedekah.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan gambaran mengenai profil LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang meliputi sejarah dan latar belakang, visi dan misi, dan program. Selain itu terdapat gambaran umum mengenai pentingnya pengumpulan zakat, infak, dan sedekah, serta evaluasi manajemen pendayagunaan zakat.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi manajemen pendayagunaan pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah di lembaga LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang yang meliputi implementasi, dan evaluasi manajemen Pendayagunaan dengan menggunakan beberapa literatur yang sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Zakat

1. Pengertian Zakat

Secara etimologis, zakat (زكاة) berasal dari kata akar zaka (زكا) dalam bahasa Arab. Kata tersebut memiliki beberapa makna penting, di antaranya adalah pertumbuhan dan perkembangan, kesucian dan kebersihan, serta kebaikan dan keberkahan. Dengan demikian, dalam pandangan syariat Islam, zakat dipahami sebagai suatu tindakan untuk mengeluarkan sebagian dari harta yang telah mencapai nisab (batas minimal) dan didistribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mensucikan harta dan jiwa, menghilangkan sifat kikir dan serakah, serta memunculkan keberkahan dan kebaikan dalam harta yang tersisa.²⁹

Zakat, dalam istilah, merupakan sejumlah kekayaan tertentu yang harus dikeluarkan oleh seorang Muslim dan disalurkan kepada kelompok yang berhak menerimanya (asnaf) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam. Istilah zakat (زكاة) dalam bahasa Arab berarti bersih, berkembang, berkah, atau terpuji. Dalam pandangan syariat, zakat memiliki peranan dalam menyucikan harta dan jiwa, serta berfungsi sebagai alat untuk pemerataan ekonomi dan bantuan bagi mereka yang membutuhkan.³⁰

²⁹Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, vol. 2, (Damascus: Dar al-Fikr, 1985), 735.

³⁰Yusuf al-Qaraḍāwī, *“Fiqh Zakat*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2004).

Apabila ditinjau dari aspek kebahasaan, beberapa pengertian telah diuraikan, yang pada akhirnya akan melahirkan beberapa makna, sebagai berikut:

- a. Menumbuh dan kembangkan amal di akhirat, dan didunia dapat secara langsung dirasakan oleh pihak penerima zakat.
- b. Bertambahnya antara kebaikan muzaki atau orang yang berzakat dan orang yang menerima zakat³¹
- c. Membersihkan sifat mementingkan diri sendiri seperti petunjuk al-Qur'an dalam surat At-Taubah,9.60:

قُلُوبُهُمْ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya, "Sesungguhnya zakay-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan hamba sahaya, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan Allah. sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maha mengetahui lagi Maha bijaksana.

- d. Memberikan kebaikan seseorang yang telah berzakat. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiya:73

³¹Didin Hafidhuddin, "Zakat dalam Perekonomian Modern, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 25.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya: "dan kami telah menjadikan mereka pemimpin- pemimpin yang yang memimpin manusia dengan perintah kami wahyukan kepada mereka agar mengerjakan kebijakan, mendirikan shalat, membayar zakat, dan hanya kepada kamilah mereka mereka selalu menyembah."

Adapun zakat dari istilah (fikih) yang berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT dan disalurkan atau menyerahkan kepada mereka yang berhak menerima (al-mustahik). Penyebutan zakat dengan makna bertambah karena membuat lebih berarti terutama bagi orang-orang yang menghajatkannya.

Dengan demikian, zakat merupakan saran atau pengikat yang kaut untuk membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama baik orang kaya maupun orang miskin.

Islam telah memberikan tuntunana bagi kehidupan manusia dan zakat adalah salah satu bentuk cara hidup sosial yang peduli sesama manusia, dimana zakat berfungsi sebagai jembatan untuk mempererat hubungan umat manusia selain itu, zakat adalah bkuti kongrit ajaran islam tentang persaudaraan dan tolong-menolong. Oleh karena itu zakat mempunyai arti dan fungsi dalam kehidupan, sehingga dalam pelaksanaannya ada suatu lembaga khusus dan menangani pengumutan dan penyaluran.³²

³²Ahmad sudirman abbas, "zakat ketentuan dan pngelolannya (buku bogor jawa barat angurah berkah sentosa 2017,hal,188

2. Macam-Macam Zakat

Ada dua macam zakat yakni zakat Fitrah dan zakat Maal. Zakat Fitrah wajib dibayarkan oleh seorang yang muslim setiap tahunnya sebanyak 2,5 kg beras (3,5 liter beras) atau uang yang setara nilainya dengan 2,5 kg beras tersebut. Sedangkan zakat maal baru wajib dikeluarkan setelah harta tersebut mencapai nisab dan haulnya.

Adapun yang dimaksud dengan nisab adalah batas jumlah minimal harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.³³ Sedangkan haul adalah batas waktu wajib mengeluarkan zakat, yakni kepemilikan harta tersebut sudah mencapai satu tahun penuh. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Pasal 4 ayat (2) disebutkan bahwa harta yang wajib dikeluarkan zakatnya antara lain:

- a. Emas, perak dan logam mulia lainnya; uang dan surat berharga

Emas dan perak termasuk harta yang paling klasik dikenai zakat karena memiliki nilai ekonomi stabil dan mudah diperdagangkan. Selain itu, logam mulia lain seperti platinum juga termasuk, apabila memiliki nilai yang signifikan. Uang tunai yang dimiliki selama satu tahun dan mencapai nishab juga wajib dizakati, tanpa melihat sumbernya, baik gaji, tabungan, maupun hadiah. Surat berharga yang dapat diuangkan, seperti obligasi atau saham, dihitung sebagai harta zakatable jika bisa dicairkan. Tujuan zakat pada harta ini adalah menjaga sirkulasi kekayaan dan mencegah

³³Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*, Juz II (Damaskus: Dār al-Fikr, 1985), hlm. 740.

penimbunan. Nisbah zakat yang berlaku adalah 2,5% dari total harta yang mencapai nishab. Zakat emas dan perak berlaku untuk emas batangan, perhiasan, maupun koin, namun perhiasan pribadi yang dipakai sehari-hari umumnya dikecualikan. Dengan demikian, harta yang bersifat likuid dan bernilai jelas menjadi objek zakat untuk mendukung pemerataan ekonomi.

b. Perniagaan

Harta perniagaan mencakup modal usaha, barang dagangan, piutang, dan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas perdagangan. Zakat perniagaan dikenakan sebesar 2,5% dari total aset usaha setelah dikurangi hutang yang harus dibayar. Penentuan nishab zakat perniagaan biasanya menggunakan nilai emas atau perak sebagai patokan. Tujuan zakat ini adalah untuk menyeimbangkan kekayaan antara pengusaha dan masyarakat, serta memberi keberkahan bagi usaha yang dijalankan. Harta yang diinvestasikan kembali dalam usaha juga tetap dihitung sebagai bagian dari zakat. Modal dalam bentuk stok barang dagangan yang siap dijual juga termasuk objek zakat, sehingga zakat tidak hanya mengurangi keuntungan, tetapi juga menata modal. Penerapan zakat perniagaan mendorong transparansi keuangan dan manajemen harta yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, perniagaan menjadi salah satu sumber zakat yang penting dalam perekonomian umat.³⁴

c. Pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan

³⁴ Yusuf al-Qaradāwī, "*Fiqh Zakat*, (Muassasah al-Risalah, 2004).

Harta dari sektor pertanian dan perkebunan termasuk tanaman, buah-buahan, hasil panen, dan tanaman perkebunan yang menghasilkan. Zakat dikenakan berdasarkan jenis hasil dan cara pengairan atau pemeliharaan, misalnya berbeda antara tanaman yang diirigasi dan tanaman tadah hujan.³⁵ Kehutanan, peternakan, dan perikanan juga termasuk karena menghasilkan sumber ekonomi yang signifikan. Nisbah zakat pertanian biasanya 5% jika menggunakan sistem irigasi buatan, dan 10% jika bergantung pada air hujan. Hewan ternak, seperti kambing, sapi, dan unta, dikenai zakat sesuai jumlah dan jenisnya, dengan ketentuan tertentu. Hasil tangkapan ikan atau hasil hutan yang dikomersialkan juga termasuk, meskipun perhitungannya menyesuaikan jenis dan jumlah. Zakat sektor ini bertujuan untuk mendukung kesejahteraan petani, nelayan, dan masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam. Dengan membayar zakat, produsen dapat menjaga keberkahan usaha dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat.

d. Pertambangan

Harta dari sektor pertambangan meliputi hasil tambang mineral, logam, batu bara, minyak, dan gas bumi. Zakat dikenakan atas keuntungan yang diperoleh dari penjualan hasil tambang, bukan hanya jumlah sumber daya yang diambil. Tujuan zakat pertambangan adalah untuk menyeimbangkan distribusi kekayaan dari sumber daya alam yang menjadi milik umum. Perusahaan atau individu yang mengelola tambang wajib menghitung nilai zakat berdasarkan

³⁵Yusuf al-Qaradāwi, "*Fiqh Zakat*, (Muassasah al-Risalah, 2004).

laba bersih, setelah dikurangi biaya operasional. Penerapan zakat di sektor ini membantu mengurangi ketimpangan ekonomi akibat penambangan yang terkonsentrasi pada segelintir pihak. Sumber daya alam yang tidak dimanfaatkan untuk perdagangan tetap perlu dicatat, karena potensi ekonomi jangka panjangnya dapat menjadi objek zakat. Pemberian zakat pertambangan juga mendorong tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar tambang. Dengan demikian, zakat pertambangan bukan hanya kewajiban keagamaan, tetapi juga instrumen sosial-ekonomi.³⁶

e. Perindustrian

Harta dari sektor industri mencakup pabrik, mesin, barang produksi, dan keuntungan dari penjualan produk industri. Zakat dikenakan atas modal dan hasil produksi yang diperoleh, dengan tujuan mendistribusikan kekayaan secara adil. Perusahaan industri wajib menghitung zakat berdasarkan keuntungan bersih, setelah dikurangi biaya produksi dan operasional. Barang jadi maupun barang setengah jadi yang siap dijual juga termasuk objek zakat. Penerapan zakat di sektor industri mendorong perusahaan bertanggung jawab sosial dan etis dalam pengelolaan aset. Dengan zakat, industri turut berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi. Nisbah zakat industri biasanya 2,5% dari total aset bersih yang dimiliki. Dengan demikian, sektor

³⁶Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Jilid III, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 1832

industri menjadi salah satu pilar penting dalam pengumpulan zakat nasional.³⁷

f. Pendapatan dan jasa

Pendapatan dari pekerjaan tetap, profesi, atau jasa yang diberikan menjadi objek zakat apabila mencapai nishab. Hal ini mencakup gaji, honorarium, upah, atau fee dari pekerjaan lepas. Zakat pendapatan memastikan distribusi kekayaan dari penghasil aktif kepada yang membutuhkan. Nisbah zakatnya umumnya 2,5% dari total penghasilan setelah dikurangi kebutuhan pokok. Zakat jasa juga berlaku bagi profesional yang memperoleh keuntungan dari layanan yang diberikan. Penerapan zakat pendapatan mendorong keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan antara pekerja dan mustahik. Penghitungan zakat harus cermat, memperhitungkan potongan, hutang, dan tanggungan. Dengan demikian, zakat pendapatan menjadi instrumen penting untuk menyejahterakan masyarakat dari aktivitas ekonomi rutin.

g. Rikaz

Zakat yang telah dikumpulkan kepada amil akan disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat. Bersarkan surah al-Baqarah ayat: 60 golongan yang berhak menerima zakat ini ada depan golongan yaitu;

- 1) Fakir adalah orang yang benar-benar tidak memiliki harta atau aset yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar

³⁷Yusuf al-Qaradāwī, “*Fiqh Zakat*, (Muassasah al-Risalah, 2004).

hidup sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hasil pendapatan atau penghasilannya, jika ada, tidak cukup untuk menutupi kebutuhan minimum sehari-hari. Penerima zakat fakir biasanya menjadi prioritas utama karena mereka berada dalam kondisi yang sangat membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup. Memberikan zakat kepada fakir bertujuan agar mereka bisa memenuhi kebutuhan dasar, sekaligus mengurangi kemiskinan ekstrem. Fakir bukan hanya orang yang menganggur, tetapi juga mereka yang bekerja tetapi penghasilannya tidak mencukupi. Dalam Islam, membantu fakir adalah bentuk tanggung jawab sosial dan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah.³⁸ Zakat yang diterima dapat digunakan untuk membeli kebutuhan pokok, biaya pendidikan, atau pengobatan. Dengan demikian, zakat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup fakir.

- 2) Miskin adalah orang yang memiliki harta atau aset, tetapi penghasilan hariannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, tanpa ada sisa untuk tabungan atau investasi.³⁹ Mereka mungkin mampu bertahan hidup, tetapi tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk berkembang atau menolong orang lain. Zakat yang diberikan kepada miskin membantu meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga bisa memenuhi kebutuhan lebih dari sekadar hidup minimal. Pemberian zakat kepada

³⁸Imam An-Nawawi, *Al-Majmu' Syarah al-Muhadzdzab*, (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, 2000), vol. 6, hlm. 165.

³⁹Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa MUI Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyaluran Zakat*, (Jakarta: 2021).

miskin juga berfungsi mengurangi kesenjangan sosial. Miskin berbeda dengan fakir karena masih memiliki sedikit harta atau penghasilan, meskipun terbatas. Dengan menerima zakat, miskin bisa digunakan untuk modal usaha kecil, pendidikan anak, atau peningkatan keterampilan. Tujuan utama zakat bagi miskin adalah menciptakan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.⁴⁰

- 3) Amil adalah petugas atau lembaga yang ditunjuk untuk mengelola zakat, mulai dari pengumpulan hingga penyaluran. Mereka berperan dalam administrasi, verifikasi, dan distribusi zakat agar tepat sasaran.⁴¹ Amil juga bertanggung jawab menjaga kepercayaan muzakki dan memastikan zakat digunakan sesuai syariat. Sebagai penerima zakat, amil mendapatkan bagian yang sah sebagai upah atau insentif atas jasa mereka, biasanya sebesar persentase tertentu dari zakat yang dikelola. Penerimaan zakat oleh amil juga merupakan bentuk penghargaan atas kerja keras dan dedikasi mereka. Amil harus jujur, transparan, dan amanah dalam pengelolaan dana. Dengan demikian, zakat amil membantu kelancaran sistem pengelolaan zakat secara profesional.
- 4) Riqab adalah hamba sahaya atau budak yang sedang berada dalam sistem perhambaan. Zakat boleh diberikan untuk memerdekakan mereka dari ikatan perbudakan. Tujuan utama zakat untuk riqab adalah membebaskan

⁴⁰Yusuf al-Qaraḍāwī, “*Fiqh Zakat*, (Muassasah al-Risalah, 2004)..

manusia dari ketidakadilan sosial dan memulihkan martabat mereka. Dalam konteks modern, istilah riqab bisa diartikan sebagai orang yang terjebak dalam bentuk perbudakan atau penindasan ekonomi. Memberikan zakat untuk riqab mencerminkan nilai kemanusiaan dan keadilan dalam Islam. Nisbah zakat yang digunakan untuk memerdekakan riqab biasanya disesuaikan dengan biaya pembebasan. Praktik ini menunjukkan bahwa zakat bukan hanya untuk kebutuhan material, tetapi juga untuk menegakkan kebebasan dan hak asasi manusia.⁴²

- 5) Gharim adalah orang yang terlilit hutang dan tidak mampu melunasinya dari harta yang dimiliki. Hutang yang dimaksud adalah hutang yang dibolehkan menurut syariat, bukan hutang yang digunakan untuk hal-hal haram. Zakat diberikan untuk membantu melunasi hutang agar orang tersebut terbebas dari tekanan ekonomi dan stigma sosial. Pemberian zakat kepada gharim mendorong keadilan finansial dan mencegah kesulitan hidup yang berkepanjangan. Hal ini juga bertujuan agar gharim bisa kembali produktif dan mandiri secara ekonomi. Dalam praktiknya, penerima zakat ini harus dibimbing agar tidak terjebak lagi dalam hutang yang memberatkan. Zakat bagi gharim mencerminkan peran sosial zakat sebagai instrumen pemulihan ekonomi dan stabilitas masyarakat.
- 6) Muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam dan sedang dalam proses menyesuaikan diri dengan ajaran Islam. Zakat diberikan untuk memperkuat iman dan

⁴²Yusuf al-Qaraḍāwī, "*Fiqh Zakat*, (Muassasah al-Risalah, 2004).

membina hubungan sosial dengan masyarakat Muslim. Tujuan utamanya adalah mempererat persaudaraan dan menyemangati muallaf agar tetap teguh dalam agama.⁴³ Pemberian zakat juga bisa membantu muallaf memenuhi kebutuhan dasar atau mendukung kegiatan dakwah yang mereka jalani. Nisbah atau besaran zakat untuk muallaf disesuaikan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki fungsi sosial dan spiritual. Zakat bagi muallaf tidak hanya berupa materi, tetapi juga simbol penyambutan dan integrasi ke dalam komunitas Muslim. Dengan demikian, zakat memperkuat ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.⁴⁴

- 7) Fisabilillah secara harfiah berarti “di jalan Allah”. Secara tradisional, ini mencakup mereka yang berjihad di medan perang, tetapi sekarang maknanya diperluas. Fisabilillah mencakup setiap orang yang berjuang atau berkontribusi dalam menyebarkan, mempertahankan, dan menegakkan ajaran Islam. Zakat untuk fisabilillah bisa digunakan untuk mendukung dakwah, pendidikan, pembangunan masjid, atau aktivitas sosial keagamaan yang bermanfaat umat. Penerima zakat fisabilillah bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai keadilan, moral, dan spiritual di masyarakat. Dengan memberi zakat pada fisabilillah, umat Islam mendukung kegiatan yang membawa kebaikan dan keberkahan. Zakat ini menegaskan peran aktif umat dalam membangun masyarakat Islami yang berkeadilan.

⁴³Ibnu Qudamah, *Al-Mughni, Jilid 2*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2001), hlm. 288-290.

⁴⁴Ibnu Qudamah, *Al-Mughni, Jilid 2*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2001), hlm. 288-290.

8) Ibnu sabil adalah orang yang kehabisan bekal atau mengalami kesulitan saat melakukan perjalanan atau musafir. Zakat diberikan untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar selama perjalanan, seperti makanan, minuman, atau biaya transportasi. Tujuan zakat ini adalah memastikan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan orang yang sedang dalam perjalanan. Hal ini juga mencerminkan kepedulian sosial terhadap musafir atau orang yang berada jauh dari rumah.⁴⁵ Zakat ibnu sabil bisa digunakan sementara atau untuk memperbaiki kondisi mereka agar bisa melanjutkan perjalanan dengan aman. Praktik ini menunjukkan nilai Islam dalam menjaga kemanusiaan dan empati terhadap orang lain. Memberikan zakat bagi ibnu sabil membantu membangun solidaritas sosial dalam masyarakat.

Zakat dapat menanggulangi problem kemiskinan karena dikumpulkan dari muslim yang kaya, kemudian digunakan oleh muslim yang fakir. Kemungkinan yang menyebabkan tingginya perbedaan antara potensi dengan realisasi ada dua, jika bukan karena potensi zakat yang belum tergali, mungkin karena banyaknya zakat yang terkumpul dari masyarakat namun belum dilaporkan sesuai standar. menjelaskan bahwa kecilnya dana zakat yang berhasil terkumpul secara nasional menunjukkan kepercayaan muzakki yang rendah terhadap lembaga zakat yang ada dan belum maksimalnya pengelolaan zakat di lembaga zakat tersebut.⁴⁶

⁴⁵Wahbah al-Zuhailī, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*, "Juz 3 (Damaskus: Dar al-Fihr, 1989), h. hlm. 865-867.

⁴⁶Muhammad Asrori, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Kesejahteraan Umat," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 2 (2020), hlm. 120.

Zakat sebagai konsep keagamaan, di satu pihak, dan pajak sebagai konsep keduniawian, di pihak lain, bukanlah hubungan dualisme yang dikotomis melainkan hubungan keesaan wujud yang dialektis. Zakat bukan sesuatu yang harus dipisahkan, diparalelkan, dan apalagi dipersaingkan dengan “pajak”, melainkan justru merupakan sesuatu yang harus disatukan sebagaimana disatukannya roh dengan badan atau jiwa dengan raga. “Zakat” merasuk ke dalam “pajak” sebagai ruh dan jiwanya, sedangkan “pajak” memberi bentuk pada “zakat” sebagai badan atau raga bagi proses pengejewantahannya.⁴⁷ Berikut Hadis Riwayat al-Bukhari dan Muslim

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

“Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin al-Khattab Ra ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda. “ Islam dibangun diatas lima perkara: bersaksi bahwa tiada ada yang berhak disembah melaikan Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah: menunaikan shalat; menunakan

⁴⁷Adanan Murrah Nasution” *Pengelolaan Zakat Di Indonesia(jurnal Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan JL. H.T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan – Sumatera Utara 2020),*”vol.1 no.2(juli-des 2020),H. 293 – 305.

zakat; menunaikan zakat; menunaikan haji ke Baitullah; dan berpuasa Ramadhan. “ (HR Al-Bukhari’ Muslim nomor.16)”

3. Rukun Dan Syarat Zakat

Dalam mengeluarkan zakat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, dimana persyaratan tersebut telah ditentukan secara syariat Islam. Persyaratan yang dimaksudkan adalah syarat yang harus dipenuhi dari sisi wajib zakat (orang yang memberikan zakat) dan dari sisi syarat harta yang dapat dikeluarkan zakatnya. Syarat ini dibagi menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah.

a. Syarat wajib zakat

1) Merdeka

yaitu Seorang budak tidak dikenai kewajiban membayar zakat, karena dia tidak memiliki sesuatu apapun semua miliknya adalah milik tuanya.

2) Islam

Seorang non muslim tidak wajib membayar zakat. Adapun untuk mereka yang murtad, terdapat perbedaan pendapat. Menurut Iman Syafii orang murtad diwajibkan membayar zakat terhadap hartanya sebelum dia murtad. Sedangkan menurut Imam Hanafi, seorang murtad tidak dikenai zakat terhadap hartanya karena perbuatan *riddah*-nya (berpaling dari agama Islam) telah menggugurkan kewajiban tersebut.

3) Baligh dan berakal

yaitu Anak kecil dan orang gila tidak dikenai zakat pada hartanya, karena keduanya tidak dikenai khitab perintah.⁴⁸

- 4) Harta tersebut merupakan harta yang wajib untuk dizakati, seperti naqdaini (emas dan perak) termasuk juga *al-auraq al-naqdiyyah* (surat-surat berharga), barang tambang dan barang temuan (*rikaz*), barang dagangan, tanaman-tanaman dan buah-buahan, serta hewan ternak.
- 5) Harta tersebut telah mencapai *nisab* (ukuran jumlah).
- 6) Harta tersebut adalah milik penuh (*al-milk al-tam*).
- 7) Telah berlalu satu tahun atau cukup *haul* (ukuran waktu, masa).⁴⁹

Haul ialah perputaran harta satu *nisab* dalam 12 bulan *qamariyah*. Apabila terdapat kesulitan akuntansi karena biasanya anggaran dibuat berdasarkan tahun *syamsiah*, maka boleh dikalkulasikan berdasarkan tahun *syamsiyah* dengan penambahan volume zakat yang wajib dibayar, dari 2,5% menjadi 2,575% sebagai akibat kelebihan hari bulan *syamsiyah* dari bulan *qamariyah*.

- 1) Tidak adanya hutang.
- 2) Melebihi kebutuhan dasar atau pokok Barang-barang yang dimiliki untuk kebutuhan pokok, seperti rumah pemukiman, alat-alat kerajinan, alat-alat industri, sarana transportasi dan angkutan, seperti mobil dan perabotan rumah tangga, tidak dikenakan zakat.

339 ⁴⁸al-Nawawī, *al-Majmūʿ* "Syarḥ al-Muhadhdhab, Juz V, (Dār al-Fikr, 1997), hlm.

⁴⁹Muhammad Iqbal" *Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional*," PAI STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Vol. 20 no. 1 (Februari 2019)

Demikian juga uang simpanan yang dicadangkan untuk melunasi hutang, tidak diwajibkan zakat, karena seorang kreditor memerlukan uang yang ada ditangannya untuk melepaskan dirinya dari cengkeraman hutang.

- 3) Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal.

Pengertian berkembang tersebut terbagi menjadi dua, yaitu pertama, bertambah secara kongkrit dan kedua, bertambah secara tidak kongkrit. Berkembang secara kongkrit adalah bertambah akibat pembiakan dan perdagangan dan sejenisnya, sedangkan berkembang tidak secara kongkrit adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada ditangannya maupun ditangan orang lain atas namanya. Adapun syarat sahnya zakat adalah sebagai berikut:

- a) Adanya niat *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat).
- b) Pengalihan kepemilikan dari *muzakki* ke *mustahik* (orang yang menerima zakat).⁵⁰

4. Hambatan Dan Kelebihan Zakat

LAZNAS Tangerang Selatan merupakan kendala penyaluran dana ZIS melalui program pemberdayaan yang dilakukan LAZNAS yatim mandiri tangerang dalam pelaksanaannya hanya disebabkan oleh kurangnya donatur sehingga program LAZNAS yatim mandiri cabang tangerang hanya satu atau dua rumah dalam setahun Padahal target program pemberdayaan LAZNAS yatim mandiri cabang tangerang minimal lima rumah dalam setahun.

⁵⁰Muhammad Iqbal” *Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional.*” PAI STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Vol. 20 no. 1 (Februari 2019)

lembaga yang berperan dalam memberikan alternatif penanggulangan kemiskinan, membuat program yang ikut serta membantu dan menguatkan para mustahik salah satunya adalah program pemberdayaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di tangerang.

LAZNAS yatim Mandiri tangerang sejak beridiri pada tanggal 31 maret 1994, telah mebantu anak yatim dan dhuafa di indonesia seperti program pendidikan, program, ekonomi, sosial, kesehatan, pemberdayandan distribusi bantuan insidentil telah menjadi fokus, untuk berkalaborasi dengan masyarakat telah memungkinkan yatim mandiri untuk menjadi lebih dari sekadar lembaga sosial tetapi mitra dalam memandirikan meraka yang mebutuhkan.

LAZNAS Yatim Mandiri berhasil meraih empat penghargaan dalam beberapa kategori. Prestasi ini merupakan tanggung jawab Yatim Mandiri dalam mengembangkan program dan metode unggulan yang berkontribusi signifikan dalam bidang zakat di Indonesia.

Adapun penghargaan yang diraih oleh yatim mandiri kota tangerang adalah LKP Mandiri Entrepreneur Center (MEC) – (perak), penilaian pedesaan partisipatif (Pra) – (Perak), perawatan muzakki – (Perak), analis beban kerja (Wla) – (Perak).⁵¹

Penghargaan ini diraih melalui proses evaluasi yang ketat, hingga pertimbangan mendalam oleh dewan juri yang merupakan para ahli di bidangnya. Penilaian dilakukan berdasarkan konsep

⁵¹ Nur Kholis, “*Optimalisasi Lembaga Amil Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan*,” Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. 10 No. 1, 2021, hlm. 71.

dan portofolio program serta metode unggulan yang telah dijalankan dengan baik oleh LAZNAS Yatim Mandiri.

5. Ketentuan Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat di Indonesia didasarkan pada UURI No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, serta peraturan lain yang terkait dengan pengelolaan zakat. berikut Penjelasan sebagai berikut:

- a. UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sebagai pengganti undang-undang sebelumnya, yakni UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Ada beberapa pertimbangan mengapa undang-undang pengelolaan zakat ini dilahirkan, yakni pertama, bahwa negara Republik Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadat menurut agamanya masing-masing.⁵² Kedua, bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban umat Islam Indonesia yang mampu sesuai dengan syariat Islam, dan hasil pengumpulan zakat merupakan sumber dana yang potensial bagi upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, bahwa zakat merupakan pranata keagamaan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan memperhatikan masyarakat yang kurang mampu. Keempat, bahwa upaya penyempurnaan sistem pengelolaan

⁵² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255.

zakat perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan zakat lebih berhasil guna dan berdaya guna serta dapat dipertanggungjawabkan, dalam penjelasan UU RI No. 23 Tahun 2011, diterangkan bahwa penggalan dan pemanfaatan dana zakat dimaksudkan untuk me-ningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggu-angan kemiskinan. Tujuan ini juga merupakan tujuan nasional Republik Indonesia yang dimanfaatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Karena itulah pemerintah Ri meberikan UU tentang pengelolaan zakat pengelolaan zakat perlu ditingkatkan karena zakat merukapan sumber dana yang berpotensi yang mana akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.⁵³ Tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan atau mengembangkan efektifitas dan evesiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat,dan meningkatakan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, hal ini didasarkan atas realitas masih perlu meningkatakan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat dan dalam pelayanan dalam zakat,agar zakat lebih berfungsi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadiln sosial,serta menigkatnya hasil guna dan daya guna zakat.

- b. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255.

ini terdiri dari 10 bab 86 fokus mengatur mengenai lembaga pengelola zakat, baik Baznas maupun Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Diatur mengenai:

- 1) Kedudukan, tugas, dan fungsi Baznas
 - 2) Keanggotaan Baznas
 - 3) Organisasi dan tata kerja Baznas
 - 4) Organisasi dan tata kerja sekretariat Baznas
 - 5) Lingkup kewenangan pengumpulan zakat
 - 6) Persyaratan organisasi, mekanisme perizinan, dan pembentukan perwakilan LAZNAS
 - 7) Pembiayaan Baznas dan penggunaan hak amil,
 - 8) Pelaporan dan pertanggung jawaban Baznas dan LAZNAS
 - 9) Sanksi administratif.
- c. Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerin-tah daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional.⁵⁴
- d. Peraturan Menteri Agama RI No. 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat secara Produktif, yang telah diubah yang kedua menjadi Permenag No. 31 Tahun 2019 tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal

⁵⁴ Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah.

dan Zakat Fitrah serta Pen-dayagunaan Zakat Secara Produktif. Perubahan kedua ini fokus mengubah isi Pasal 26 terkait dengan nisab zakat pendapatan adalah 85 gram emas dengan kadar zakat 2,5%, yang awalnya pada Permenag 52 Tahun 2014 ditetapkan dengan dikiaskan ke pada nisab pertanian senilai 653 kg gabah atau 524 kg beras dengan kadar zakat 2,5%.⁵⁵

Zakat merupakan bagian dari syariat Islam. Dan syariat Islam di-turunkan dalam rangka untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat kelak. Menurut A.a. Miftah, kemaslahatan yang terkandung dalam kewajiban zakat mencakup berbagai dimensi; dimensi spiritual, etika-moral, sosial, politik dan dimensi ekonomi. Oleh sebab itu, tujuan zakat bisa dilihat dari dimensi-dimensi tersebut.

Dalam dimensi spiritual, kewajiban zakat merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah, sehingga muzaki berusaha meneladani sifat kasih sayang Allah untuk ditebarkan kepada sesamanya, karena ia menyadari akan fungsi harta yang ia miliki, yakni titipan dan di dalam harta itu ada hak orang lain. Dalam dimensi etika-moral, kewajiban zakat bertujuan untuk menyucikan diri muzaki dari sifat bakhil, kikir, rakus, materialistik, dan egois. Sifat-sifat mazmumah ini akan mengantarkan manusia pada sifat sombong dan angkuh bahkan zalim. Di sini ada proses

⁵⁵Supani, M.A" *zakat di Indonesia kajian fikir dan perundang-undangan*."(buku mengutip pada bulan April, 2023)

penyempurnaan moralitas muzaki, yang akhirnya terpancar dari diri muzaki sikap mahmudah/terpuji, seperti rasa hormat, rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya.⁵⁶

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Zakat

Kepatuhan zakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan (seperti pemahaman agama, motivasi spiritual, sikap individu terhadap zakat) dan faktor-faktor eksternal (seperti persepsi sosial, kesederhanaan akses, dampak lingkungan, dan lain sebagainya). Memahami faktor-faktor ini sangat penting. Hal ini sangat penting untuk desain program yang mempromosikan pengakuan dan kepatuhan masyarakat. Dalam Islam, setiap Muslim diwajibkan untuk membayar zakat untuk memenuhi persyaratan. Dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا

تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِصُّوا فِيهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan)”

⁵⁶Supani, M.A" zakat di Indonesia kajian fikir dan perundang-undangan."(buku mengutip pada bulan April, 2023)

terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”

B. Teori Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu proses penilaian, baik terhadap hasil yang telah dicapai maupun kemungkinan pelaksanaan di masa mendatang. Dalam konteks perencanaan, evaluasi berperan sebagai bagian integral dari siklus perencanaan yang berfungsi menilai efektivitas, efisiensi, serta keberlanjutan suatu program atau kegiatan. Proses tersebut mencakup empat tahapan utama, yakni perumusan kebijakan (plan), pelaksanaan (do), evaluasi implementasi (check), serta pemberian umpan balik dan penyesuaian kebijakan (act).⁵⁷

Evaluasi secara etimologis berasal dari kata *evaluation* yang bermakna proses penilaian atau optimalisasi melalui penerapan hasil evaluasi proses. Dalam konteks organisasi, evaluasi dipahami sebagai kegiatan pengukuran efektivitas strategi dalam mencapai tujuan, di mana data hasil pengukuran tersebut menjadi dasar analisis bagi perencanaan dan pengembangan program selanjutnya.

Evaluasi strategi merupakan tahapan dalam proses manajemen yang bertujuan memastikan implementasi strategi berjalan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini

⁵⁷ SUADI, ” *Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi*,(TARBAWI, Jurnal Studi Pendidikan Islam) Vol. 9 No. 01 (2021)

penting bagi manajer untuk mengidentifikasi apabila suatu strategi tidak berjalan optimal, sehingga dapat dilakukan penyesuaian atau modifikasi sesuai dengan dinamika faktor internal maupun eksternal perubahan faktor internal maupun eksternal menuntut adanya evaluasi yang bersifat berkelanjutan sebagai bagian dari pengendalian strategi.⁵⁸

Wibowo menekankan bahwa evaluasi kinerja dilakukan untuk menilai hasil kerja organisasi, tim, atau individu. Surya Dharma melihatnya sebagai sistem formal yang digunakan organisasi untuk mengevaluasi kinerja pegawai secara periodik. Wirawan menambahkan bahwa evaluasi kinerja merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh penilai resmi dengan membandingkan kinerja pegawai terhadap standar yang telah ditetapkan. Dick Grote menyebut evaluasi kinerja sebagai sistem manajemen formal yang mengevaluasi kualitas kinerja individu dalam organisasi, sedangkan R. Wayne Mondy mengartikannya sebagai proses evaluasi kinerja individu maupun tim.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *evaluasi kinerja (performance appraisal)* adalah sistem evaluasi formal yang digunakan organisasi untuk menilai kinerja individu maupun tim dalam periode tertentu, biasanya setahun sekali, dengan cara membandingkannya terhadap standar kinerja yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi organisasi, baik instansi pemerintah

⁵⁸SUADI, ” *Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi*,(TARBAWI, Jurnal Studi Pendidikan Islam) Vol. 9 No. 01 (2021)

maupun perusahaan, dalam pembinaan pegawai dan pengambilan keputusan terkait pengembangan karier.⁵⁹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi

Evaluasi strategi pada dasarnya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni identifikasi lingkungan internal dan eksternal, perumusan, implementasi, serta pemantauan strategi. Analisis lingkungan internal mencakup kekuatan, kelemahan, sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti, sedangkan lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman. Proses ini umumnya dikenal dengan analisis SWOT maupun pendekatan peran (policy, strategik, dan fungsi) guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi organisasi, baik secara luas maupun spesifik:

- a. Kuantitas, mutu dan ketersediaan
- b. Dominasi, integrasi dan keunikan
- c. Posisi dan ketergantungan

Dalam evaluasi strategis, diperlukan penegasan visi sebagai jati diri organisasi, misi sebagai pembeda dan landasan justifikasi, serta tujuan sebagai target atau standar yang hendak dicapai, strategi organisasi, baik pada tingkat korporat maupun fungsional, disusun berdasarkan konsistensi, muatan, dan keterpaduan dalam kerangka pengambilan keputusan jangka panjang. Struktur organisasi—baik sederhana, fungsional, divisional, maupun matriks strategis—memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan kebijakan yang ditetapkan, evaluasi strategik berfungsi

⁵⁹H. M. Ma'ruf Abdullah, SH. MM, "*Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Aswaja Pressindo, , 23 April 2014)

sebagai kerangka kerja dalam menghadapi persoalan strategis organisasi, khususnya dalam konteks persaingan. Melalui evaluasi ini, manajer dituntut untuk berpikir kreatif dan strategis, serta menghasilkan berbagai alternatif solusi berdasarkan analisis yang mendalam. Pendekatan tersebut diyakini mampu memberikan hasil yang lebih optimal dan memuaskan.

Evaluasi strategi dalam konteks lingkungan tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor politik, sosial, budaya, dan historis. Perbedaan pandangan menimbulkan keragaman dalam pengertian dan definisi. Dalam perspektif ilmu ekonomi, sektor publik dipahami sebagai entitas yang berfungsi menghasilkan layanan publik guna memenuhi kebutuhan serta hak masyarakat.⁶⁰

Ekonomi kreatif dan potensi desa, beberapa strategi efektif yang dapat dilakukan, seperti membangun mereka yang kuat, menjalin kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, serta melaksanakan progra pemberdayaan yang berbasis pada kinerja.

a. Sinergi internal dan eksternal

Proses evaluasi internal yang dilakukan oleh tim audit organisasi untuk mencapai tujuan tertentu:

- 1) Mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah mekanisme,

⁶⁰SUADI, ” *Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi*,(TARBAWI, Jurnal Studi Pendidikan Islam) Vol. 9 No. 01 (2021)

kebijakan, dan prosedur yang diterapkan oleh organisasi untuk memastikan tujuan operasional, laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan dapat tercapai. Evaluasi pengendalian internal melibatkan pemeriksaan sejauh mana sistem yang ada bekerja dengan efektif dalam mencegah kesalahan, kecurangan, atau penyimpangan. Aktivitas ini mencakup audit rutin, review prosedur, verifikasi transaksi, dan pemantauan kepatuhan staf terhadap standar operasional. Dengan mengevaluasi pengendalian internal, manajemen dapat mengidentifikasi kelemahan atau celah yang berpotensi menimbulkan risiko, perbaikan efektivitas pengendalian internal dilakukan dengan memperbarui prosedur, memberikan pelatihan, atau menambahkan mekanisme pengawasan tambahan.⁶¹

Tujuannya adalah memastikan bahwa aset organisasi terlindungi, data keuangan akurat, dan kegiatan operasional berjalan sesuai rencana. Selain itu, pengendalian internal yang efektif meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap organisasi. Secara keseluruhan, evaluasi dan perbaikan ini merupakan langkah proaktif untuk menciptakan tata kelola yang sehat dan mencegah kerugian.

2) Manajemen risiko dan efisiensi operasional.

Manajemen risiko adalah proses identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko yang dapat

⁶¹ Arens Alvin dkk, " *Auditing and Assurance Services*, (London: Pearson, 2021), hlm. 224.

mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Risiko bisa berupa keuangan, operasional, reputasi, atau hukum. Dengan manajemen risiko yang baik, organisasi mampu merencanakan strategi mitigasi untuk meminimalkan dampak negatif jika risiko terjadi. Efisiensi operasional berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya dan waktu seminimal mungkin. Mengintegrasikan manajemen risiko dan efisiensi operasional membantu organisasi mengurangi pemborosan, mencegah kerugian, dan meningkatkan produktivitas. Proses ini melibatkan analisis proses bisnis, identifikasi hambatan, dan penerapan praktik terbaik untuk meningkatkan kinerja.⁶² Organisasi yang berhasil dalam hal ini mampu mempertahankan kualitas layanan atau produk, sekaligus menjaga stabilitas finansial. Dengan demikian, manajemen risiko dan efisiensi operasional saling mendukung dalam mencapai tujuan strategis organisasi.⁶³

⁶² Fitri Saras Wati, "*Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*" (Skripsi Serjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saefudin Zuhri Purwokerto, 2023)

⁶³ Fitri Saras Wati, "*Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*" (Skripsi Serjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saefudin Zuhri Purwokerto, 2023)

3. Strategi Evaluasi

Evaluasi strategik adalah tingkat terakhir dalam manajemen strategik. Dalam mengadakan sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, di mana proses evaluasi diadakan, dan pihak yang mengadakan evaluasi. Hal yang perlu dilakukan evaluasi tersebut adalah narasumber yang ada, efektifitas penyebaran pesan, pemilihan media yang tepat dan pengambilan keputusan anggaran dalam mengadakan sejumlah promosi dan periklanan.

C. Teori Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Manajemen dipandang sebagai suatu proses dimana terdapat suatu perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan saat ini, istilah management dan manajer sudah banyak di Indonesia, baik dari kalangan sektor swasta, masyarakat secara luas maupun kalangan sektor publik. Di kalangan perguruan tinggi ternyata hampir semua telah mengajarkan ilmu manajemen. Terlihat pula di setiap organisasi masyarakat, baik

yang mencari keuntungan maupun lembaga-lembaga sosial bahkan pemerintahan hampir semuanya menyadari akan arti pentingnya ilmu manajemen yang fungsinya diterapkan dalam organisasi guna memperlancar tugasnya sehari-hari dan meningkatkan kinerja organisasinya.

Fungsi Manajemen adalah untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama. Manajemen adalah seni atau suatu ilmu pengetahuan, mengenai ini pun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan pendapat yang lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Manajemen artinya proses perencanaan secara matang buat mencapai suatu tujuan maksimal yang diinginkan.⁶⁴

a. *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan merupakan hasil dari proses berpikir yang visioner, yang melibatkan serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman komprehensif terhadap seluruh faktor yang berpengaruh, serta diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, perencanaan adalah penetapan rangkaian tindakan yang diambil melalui proses pemilihan di antara berbagai alternatif yang tersedia, yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk keputusan untuk dilaksanakan di masa yang akan datang guna merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

b. *Pengorganisasian (Organizing)*

⁶⁴Nurfazirah Aras, "Manajemen Zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (juli 2022)

Setelah tahap perencanaan, langkah selanjutnya adalah membentuk organisasi yang bertugas melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Secara umum, organisasi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu fungsi, personalia, dan sarana fisik. Proses pengorganisasian berupaya mempersiapkan ketiga komponen tersebut secara optimal guna mempermudah pencapaian tujuan perusahaan.⁶⁵ Oleh karena itu, pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses menciptakan keterkaitan antara personel, fungsi, dan faktor fisik, sehingga seluruh kegiatan organisasi terintegrasi dan terarah pada pencapaian tujuan bersama.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, di mana setiap rencana diterjemahkan menjadi tindakan konkret melalui serangkaian tahapan pekerjaan. Pelaksanaan ini bisa bersifat fisik, seperti pembangunan, produksi, atau distribusi, maupun non-fisik, seperti pengelolaan administrasi, koordinasi, atau pelayanan jasa. Tujuannya adalah memastikan semua aktivitas yang dijalankan selaras dengan rencana awal dan berjalan efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam proses ini, setiap langkah harus dipantau, dievaluasi, dan disesuaikan bila diperlukan agar hasil akhir sesuai dengan tujuan organisasi. Fungsi pelaksanaan juga menekankan pentingnya koordinasi antar

⁶⁵ S.E.M.M. Yaya Ruyatnasih and L Megawati, “*Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (Absolute Media, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>

bagian dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, *actuating* bukan sekadar melakukan pekerjaan, tetapi mengubah rencana menjadi hasil nyata yang terukur dan bermanfaat. Tahap ini menjadi jembatan antara teori perencanaan dan pencapaian tujuan strategis secara praktis. Pelaksanaan yang baik memastikan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan organisasi.⁶⁶

d. Fungsi pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat vital dalam proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan untuk dapat melakukan tindakan perbaikan, terhadap penyimpangan. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengendalian tersebut diharapkan akan bermanfaat untuk unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.⁶⁷

2. Prinsip-Prinsip Manajemen

Terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang akan ditemui, mengelola serta menyusun suatu organisasi bukanlah mudah. Dengan demikian, hal yang paling penting adalah kekuatan, kepercayaan diri, kebijakan yang tepat, serta performa yang optimal. Oleh karena itu, wajar jika ada harapan bahwa para pemimpin organisasi senantiasa menjalankan prinsip-prinsip manajemen yang ada

a) Pembagian tugas yang terdefinisi dengan baik:

⁶⁶H. Ahmad Furqon, Lc, M.A. " *Manajemen Zakat* (Ngaliyan Semarang, Agustus 2015

⁶⁷S.E.M.M. Yaya Ruyatnasih and L Megawati, " *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (Absolute Media, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>.

Setiap anggota organisasi atau tim memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau kebingungan dalam pelaksanaan pekerjaan. Pembagian tugas yang terdefinisi dengan baik membantu meningkatkan efisiensi kerja karena setiap individu tahu apa yang harus dilakukan dan kapan harus diselesaikan. Hal ini juga memudahkan manajemen dalam memantau kinerja dan menilai kontribusi masing-masing anggota. Dengan pembagian tugas yang jelas, koordinasi antar anggota menjadi lebih lancar, dan risiko kesalahan atau kelalaian dapat diminimalkan. Selain itu, setiap anggota dapat fokus pada bidang keahliannya masing-masing, sehingga kualitas hasil kerja meningkat. Dokumentasi tugas dan tanggung jawab yang formal juga mendukung akuntabilitas dalam organisasi. Pembagian yang tepat juga meningkatkan rasa kepemilikan atas pekerjaan yang dijalankan. Secara keseluruhan, hal ini menciptakan struktur kerja yang sistematis dan produktif.

b) Jelasnya ada batasan dan kewajiban

Setiap anggota organisasi harus memahami batasan tanggung jawabnya dan kewajiban yang melekat pada peran tersebut. Batasan ini mencegah seseorang melakukan tugas di luar kapasitasnya yang bisa menimbulkan konflik atau kesalahan. Kewajiban yang jelas memastikan setiap anggota bertindak sesuai aturan dan prosedur yang berlaku. Hal ini juga meminimalkan risiko penyalahgunaan wewenang atau tugas yang diabaikan. Dengan batasan dan kewajiban yang

transparan, anggota tim dapat bekerja secara harmonis dan saling mendukung. Pemahaman akan batasan dan kewajiban juga membangun disiplin dan integritas dalam bekerja. Organisasi yang menerapkan prinsip ini cenderung memiliki kinerja yang konsisten dan terpercaya. Dengan demikian, jelasnya batasan dan kewajiban menjadi fondasi bagi tata kelola yang sehat dan efisien.⁶⁸

- c) Selalu mempertahankan satu komando dan satu tujuan. Koordinasi yang baik menuntut setiap anggota mematuhi arahan dan keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan. Prinsip satu komando memastikan tidak ada kebingungan atau perbedaan arahan yang bisa mengganggu kelancaran kerja. Selain itu, fokus pada satu tujuan utama membantu tim tetap terarah dan memprioritaskan sumber daya secara efektif. Konsistensi dalam menjalankan arahan meningkatkan disiplin, efisiensi, dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Semua anggota bekerja dengan kesadaran bahwa keberhasilan tim lebih penting daripada kepentingan individu. Prinsip ini juga memperkuat solidaritas dan tanggung jawab bersama. Dengan menjaga satu komando dan satu tujuan, tim mampu menghadapi tantangan dan perubahan dengan lebih adaptif. Hal ini menciptakan budaya kerja yang

⁶⁸Henri Fayol, *division of work promotes efficiency and productivity*, sebagaimana dijelaskan dalam *The 14 Principles of Management Explained* (20, 2025)

terstruktur dan sinergis.⁶⁹

d) Selalu semangat untuk dihargai bersama

Setiap anggota tim perlu memiliki motivasi untuk berkontribusi demi keberhasilan bersama, bukan hanya untuk kepentingan pribadi. Semangat ini memupuk kerja sama, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap hasil kerja tim. Apresiasi dan penghargaan bersama menjadi alat untuk memotivasi anggota agar terus bekerja dengan maksimal. Rasa dihargai secara kolektif juga memperkuat loyalitas, tanggung jawab, dan integritas anggota tim. Dalam lingkungan yang saling menghargai, konflik dapat diminimalkan karena setiap orang merasa dihormati dan diakui. Semangat untuk dihargai bersama juga mendorong kolaborasi, inovasi, dan pencapaian tujuan tim yang lebih optimal. Hal ini menjadikan tim lebih solid dan harmonis.

e) Tidak pernah mengabaikan kejujuran dan nilai keadilan

Kejujuran menjadi prinsip utama dalam setiap tindakan dan keputusan organisasi, agar semua aktivitas dapat dipercaya dan akuntabel. Nilai keadilan memastikan setiap anggota diperlakukan secara sama, tanpa diskriminasi atau favoritisme. Kombinasi kejujuran dan keadilan menciptakan budaya etika yang kuat dan mengurangi konflik internal. Pengambilan keputusan yang adil dan transparan meningkatkan kepercayaan

⁶⁹ Nurfazirah Aras, "Manajemen Zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (juli 2022)

antar anggota dan stakeholder. Anggota yang jujur akan lebih mudah bekerja sama dan berkontribusi positif terhadap tujuan tim. Hal ini juga membangun reputasi organisasi sebagai entitas yang profesional dan bertanggung jawab. Dengan menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan, organisasi dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

- f) Senantiasa berperilaku yang sopan atau rapih dan disiplin.⁷⁰

Perilaku sopan dan rapi mencerminkan profesionalisme dan rasa hormat terhadap rekan kerja, atasan, maupun klien. Disiplin menjadi kunci agar setiap pekerjaan dilakukan tepat waktu dan sesuai prosedur. Kedisiplinan mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Bersikap sopan dan rapi juga meningkatkan citra positif individu maupun organisasi secara keseluruhan. Perilaku ini mendukung lingkungan kerja yang harmonis, nyaman, dan produktif. Disiplin dan kerapian meminimalkan kesalahan dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini juga membantu membangun budaya organisasi yang profesional dan terstruktur. Dengan kombinasi sopan, rapi, dan disiplin, setiap anggota berperan dalam menciptakan tim yang efektif dan terpercaya.

3. Tantangan Dan Hambatan Dalam Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang rumit terus yang berubah yang dihadapkan pada beragam tantangan, baik

⁷⁰ Agus Hendrayady Dkk, "Prinsip-Prinsip manajemen, (Oktober 2023)

yang berasal dari internal maupun eksternal. Tantangan ini dapat berpengaruh pada seberapa efektif sumber daya dan seberapa baik tujuan organisasi yang dicapai agar dapat menjadi manajer yang berhasil, sangat penting untuk mengenali dan mengatasi berbagai tantangan ini dengan pendekatan yang sesuai. Hambatan dalam pengelolaan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori penting, hambatan inovasi teknologi, hambatan globalisasi, dan hambatan moral.⁷¹

a) Hambatan Inovasi Teknologi

Tantangan yang terkait dengan perubahan teknologi merupakan salah satu isu paling penting di zaman digital saat ini. Kemajuan teknologi yang pesat memaksa organisasi untuk senantiasa beradaptasi agar tetap unggul. Para manajer perlu mampu menangani perubahan ini dengan memastikan bahwa organisasi mereka tidak hanya mengikuti perkembangan terbaru, tetapi juga berhasil mengintegrasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini juga mencakup pengambilan keputusan mengenai investasi dalam teknologi, pelatihan staf agar dapat menguasai teknologi yang baru, dan memastikan bahwa teknologi tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Namun, perubahan dalam teknologi juga dapat menghadirkan tantangan seperti penolakan dari karyawan yang merasa terancam oleh

⁷¹Digital transformation barriers such as *change management resistance, resource constraints, lack of top-management support, and skill shortages*,” Wikipedia (Digital transformation) (2025)

inovasi baru atau biaya tinggi yang diperlukan untuk pelaksanaannya.

b) Hambatan Globalisasi

Tantangan dalam menghadapi Perubahan Teknologi menjadi salah satu isu terpenting di zaman digital saat ini. Perkembangan teknologi yang sangat cepat mendorong organisasi untuk selalu beradaptasi demi menjaga daya saing.⁷² Para manajer dituntut untuk mampu menangani perubahan ini dengan cara memastikan bahwa organisasi mereka tidak hanya mengikuti kemajuan teknologi terkini, tetapi juga mengintegrasikannya dengan baik dalam kegiatan operasional sehari-hari hal ini mencakup mengambil keputusan mengenai investasi dalam teknologi, memberikan pelatihan kepada karyawan agar mereka bisa menguasai teknologi baru, serta memastikan bahwa teknologi tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Namun, perubahan teknologi juga bisa mengakibatkan tantangan, seperti penolakan dari karyawan yang merasa terancam oleh inovasi baru atau tingginya biaya yang diperlukan untuk pelaksanaannya.

c) Dan Hambatan Moral

Tantangan moral dan etika adalah aspek lain yang semakin mendapatkan perhatian dalam manajemen masa

⁷² Ismail Rasulong,” *Manajemen Strategis Krisis dan Tantangan Organisasi*(Muhammadiyah University of Makassar) July 2024

kini. Dalam konteks bisnis yang semakin terhubung dan transparan, para manajer diharuskan untuk membuat keputusan yang tidak hanya sesuai hukum, tetapi juga memenuhi prinsip etika. Tantangan ini mencakup pertimbangan mengenai pengaruh sosial dan lingkungan dari keputusan yang diambil, serta cara untuk menjaga integritas dan reputasi perusahaan. Para manajer perlu membangun budaya organisasi yang mengedepankan nilai-nilai etis dan memastikan semua tindakan serta kebijakan perusahaan selaras dengan standar etika yang tinggi.⁷³ Di samping itu, tantangan etika juga berkaitan dengan penanganan krisis, di mana para manajer harus mampu menangani situasi yang berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap organisasi, seperti skandal atau pelanggaran hukum.⁷⁴

D. Teori pendayagunaan

1. Pengertian pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat. Secara konseptual, pendayagunaan memiliki makna sebagai berikut:

- a. Pengelolaan untuk menghasilkan hasil dan manfaat.
 - b. Penggunaan (baik sumber daya manusia maupun yang lainnya) agar dapat melaksanakan tugas dengan optimal.
- Pendayagunaan zakat merujuk pada upaya memanfaatkan dana yang diberikan oleh para muzakki kepada mustahiq

⁷³ Ismail Rasulong,” *Manajemen Strategis Krisis dan Tantangan Organisasi*(Muhammadiyah University of Makassar) July 2024

⁷⁴Nurul Maghfirah Dkk," Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen,(September 2024)

(penerima zakat) atau kelompok asnaf, sesuai dengan petunjuk yang terdapat di dalam al-Qur'an dan Hadits. Dengan pengelolaan yang efisien, dana zakat dapat dijadikan modal bagi penerima, yang kemudian dapat digunakan untuk kegiatan usaha yang menghasilkan keberkahan dan keberlanjutan. Berdasarkan dasar hukum, zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menyatakan:

- a. Zakat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif guna menangani masalah kemiskinan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- b. Pemanfaatan zakat untuk kegiatan produktif seperti yang disebutkan pada ayat (1) dilakukan setelah kebutuhan dasar para mustahiq telah terpenuhi. Adapun Sistem yang diatur dalam pengelolaan zakat secara produktif memiliki beberapa langkah, yaitu untuk Melakukan analisis kelayakan, Menetapkan kategori jenis usaha produktif, Menjalankan pendampingan, pembinaan, dan penyuluhan, Melaksanakan pemantauan dan pengendalian, Melaksanakan evaluasi, Penyusunan laporan hasil.

Tujuan penggunaan dana zakat yang dialokasikan untuk kegiatan mustahiq secara efektif akan memberikan dampak yang sangat menguntungkan, terutama bagi umat Islam yang berada dalam kondisi ekonomi di bawah rata-rata, sehingga dapat memberi manfaat untuk mencapai kesejahteraan para mustahiq hal ini merupakan

sasaran utama dari program Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kecamatan Lubuk Dalam dalam usaha mengatasi kemiskinan dikalangan masyarakat berpenghasilan rendah.⁷⁵ Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi dari yang kurang mampu ke tingkat yang lebih baik, sesuai dengan maksud zakat untuk mendukung kehidupan yang adil dan sejahtera, sesuai dengan ajaran Islam yang menyatakan rahmatan lil ‘alamiin.usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang ada, serta berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata. Sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Zubaedi, Ginandjar Kartasasmitha dalam bukunya menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan tersebut, dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki serta berusaha untuk mengembangkannya.⁷⁶

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ginandjar Kartasasmitha, Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya "Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya

⁷⁵ Syahrul Muhammad Toha, Lailan Rafiqah Muhammad Hafiz, “*Pendayagunaan Zakat Maal Pada Unit Pengumpulan Zakat*”: (Jurnal Ilmiah Prodi PMI Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru), vol. 6 no. 7(Desember Juni 2021)

⁷⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 67.

Pemberdayaan Masyarakat" menjelaskan bahwa pemberdayaan (empowerment) memiliki tujuan utama yang jelas. *"To assist individuals in taking control and making choices about their own lives by minimizing the impact of social or personal barriers that hinder their ability to exercise their current power, boosting their ability and belief in themselves to utilize that power, and shifting power from their surroundings to the individuals themselves."* Membantu individu untuk mendapatkan kekuatan dalam mengambil keputusan serta menentukan tindakan yang relevan bagi diri mereka, termasuk mengurangi dampak sosiopsikologis saat melaksanakan tindakan. Proses ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri agar mereka dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, salah satunya melalui pengalihan kekuatan dari lingkungan sekitar.

Dari beberapa penjelasan mengenai konsep pemberdayaan, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok melalui berbagai aktivitas yang meliputi pengajaran keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan penguatan kapasitas atau potensi yang mendukung terciptanya kemandirian serta kemampuan di masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan, untuk membantu menyelesaikan

berbagai permasalahan yang dihadapi.⁷⁷

2. Macam-Macam Pendayagunaan

Dilihat dari sasaran objek yng ditujukan makna pendayagunaan dapat dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu:

- a. Pendayagunaan psikologis individu atau (anggota masyarakat) yaitu mengembangkan pengetahuan, wawasan, harga diri, kemampuan, kompetensi, motivasi, kreasi dan kontrol diri.
- b. Pendayagunaan struktural masyarakat (kolektif) proses menubuhkan rasa memiliki, gotong royong, saling percaya, keitraan, kebersamaan, kepekaan, solidaritas sosial.

Dilihat dari sasaran subjek maka pemberdayaan dapat diklasifikasi pada beberapa jenis yaitu:

- a. Pendayagunaan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan individu, komunitas atau masyarakat yang mengalami masalah permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar agar mempunyai motivasi, daya, kemampuan sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan kehidupan yang bermartabat dan sejahtera.
- b. Pendayagunaan ekonomi adalah upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup,

⁷⁷Zubaedi,” Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Presnektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h.42

Ginandjar Kartasasmitha,” Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), h. 145.

Isbandi Rukminto Adi,” Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 77-78.

kemandirian kesehaterannya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga bisa diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, motivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dalam melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.⁷⁸

Berikut isi dalil zakat yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya” Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.

3. Tujuan Pendayagunaan

Tujuan Pendayagunaan untuk membangun kemandirian, serta mengurangi ketergantungan masyarakat pada pihak luar. memulai proses ini, masyarakat didiong agar mampu mengenali,

⁷⁸R.Armiadi Musa, MA,”Buku Pemberdayaan Mustahuk Zakat Melalui Program Gampong Produktif Di Baitul Mal Aceh(Bandar Publishing 2020)

mengebangkan, dan memanfaatkan potensi serta sumber daya yang mereka miliki secara optimal, sehingga tercipta masyarakat baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Mulai pihak luar untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan supaya masyarakat bisa berpartisipasi aktif serta jengabil keputusan atas hidupnya, masyarakat yang lemah tidak memiliki kekuatan kemungkinan untuk mengakses sumber daya produktif komunitas yang terpinggirkan oleh pembangunan ditargetkan komunitas utama komunitas ini untuk meningkatkan standar hidup bagi manusia dan keluarga mereka. memaksimalkan potensi sumber daya manusia dalam sesuatu itu harus diimplementasikan dalam proses memperkuat masyarakat.⁷⁹

Adapun tujuan menurut mardikanto 2015, terdapat beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Perbaikan Kelembagaan, (*Better Instithaion*)

Dengan dilakukannya perbaikan terhadap kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas kelembagaan, sehingga lembaga tersebut dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian, tujuan lembaga akan lebih mudah tercapai dan target-target yang telah disepakati bersama dapat direalisasikan secara efektif. Lembaga yang baik memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, sasaran yang terukur, serta program kerja yang

⁷⁹ Astuti Patminingsih, M.Sos.I, "Pemberdayaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq, (Juli 2020)

terarah. Setiap anggota lembaga melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi masing-masing pada setiap periode waktu tertentu. Dengan demikian, seluruh anggota yang terlibat dalam berbagai kegiatan merasa memiliki daya dan peran dalam mendorong kemajuan lembaga. Selain itu, setiap anggota juga dapat saling memotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan melalui pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan yang diperoleh dari waktu ke waktu.⁸⁰

b. Perbaikan Better (*Busines*)

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, diharapkan perbaikan tersebut berdampak positif pada peningkatan bisnis lembaga. Selain itu, pembenahan kelembagaan juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas bisnis, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi seluruh anggota dan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Upaya ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan lembaga agar mampu memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya secara optimal.

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Setelah terjadi perbaikan kelembagaan, diharapkan hal tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kinerja bisnis lembaga. Selain itu, upaya perbaikan kelembagaan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, yang

⁸⁰Ife, “*Pengembangan Komunitas: Alternatif Berbasis Komunitas di Era Globalisasi*, (New South Wales Pearson Education, 2002), hlm. 75.

pada akhirnya memberikan kepuasan kepada anggota serta manfaat yang luas bagi masyarakat sekitar. Perbaikan ini juga ditujukan untuk mendorong pengembangan lembaga agar mampu memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya secara optimal.⁸¹

d. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Perbaikan kehidupan (*better living*) mengacu pada upaya meningkatkan kualitas hidup mustahik agar tidak hanya keluar dari garis kemiskinan, tetapi juga memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan sumber daya ekonomi yang layak. Pendekatan ini tidak sekadar memberikan bantuan finansial, melainkan juga memastikan adanya keberlanjutan melalui pemberdayaan keterampilan, pendampingan usaha, serta dukungan modal yang tepat sasaran. Dengan demikian, zakat mampu menciptakan perubahan struktural pada kondisi sosial-ekonomi penerima manfaat, sehingga mereka dapat bertransformasi menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera dalam jangka panjang.

4. Bentuk-Bentuk Pendayagunaan

Masyarakat, namun intinya adalah seperangkat usaha untuk merubah kondisi tertentu agar lebih baik dari kondisi sebelumnya. adapun 3 (tiga) prinsip yang dianut dalam proses pemberdayaan.

- a. Prinsip kebersamaan, yaitu dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dan dilakukan melalui

⁸¹ Mubyarto, "Pengantar Ekonomi Pertanian, (jakarta) hlm. 132

proses perencanaan dengan baik.⁸²

- b. Sistemik, yaitu dilakukan secara profesional, terstruktur dan terukur sesuai dengan norma-norma yang berlaku serta dapat beradaptasi dengan berbagai kearifan yang ada. Ketiga, holistik, yaitu menganut prinsip menyeluruh. Prinsip ini banyak melibatkan berbagai pemangku kebijakan (stakeholder) dalam proses pemberdayaan. Keempat, prinsip regeneratif, yaitu menganut prinsip kontinuitas dan berkesinambungan atau terus menerus hingga terciptanya kemandirian masyarakat miskin, terutama di bidang ekonomi. Dalam menjalankan prinsip di atas maka diperlukan keseriusan semua stakeholder terutama dalam menemukan bentuk atau model pemberdayaan menuju kemandirian masyarakat. Untuk menemukan bentuk pemberdayaan, maka ada baiknya dipaparkan beberapa pandangan para ahli terkait dengan bentuk atau model tersebut. Jack Rothman (dalam Edi Suharto), menjelaskan beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat antara lain, pertama, pengembangan lokal. Bentuk ini lebih mengedepankan proses menggerakkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat sebagai model penyelesaian persoalan ketidak berdayaan masyarakat. Model ini memposisikan pekerja dan elemen sosial lainnya sebagai dinamisor atau pembangkit semangat dalam menggerakkan potensi yang masih

⁸² Juhari, Teuku Zulyadi, "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Oleh Baitul Mall Di Kota Banda Aceh (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), Volue .9 No.(2202)

terpendam. Kedua, Jack juga menawarkan bentuk perencanaan Sosial (Social Planning Model). Model ini menempatkan audien sebagai pihak yang dilayani dengan baik. Mereka sebagai pihak yang dilayani dikarenakan ketidakmampuannya dalam menghadapi persoalan hidup mereka. Sedangkan seluruh para pekerja sosial diposisikan sebagai dinamisor yang bersifat profesional.⁸³ Para penggerak ini terdiri dari mereka yang memiliki ketrampilan terlatih dalam merencanakan aksi pemberdayaan terhadap masyarakat kelompok sasaran yang terdiri dari orang miskin renta, penyandang cacat, dan lain sebagainya.

- c. Bentuk Social Action yaitu sebuah model yang meyakini bahwa dalam setiap masyarakat selalu ada berbagai potensi yang belum digerakkan sehingga tidak bersifat fungsional bagi proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Asumsi yang dibangun dalam model ini adalah adanya keterlibatan struktural dalam proses kemiskinan masyarakat. Artinya, masyarakat itu sengaja dimiskinkan agar tidak berdaya. Kebijakan-kebijakan yang dicetuskan sering tidak bersifat populis, atau tidak berpihak kepada masyarakat. Karena itu, diperlukan adanya aksi nyata baik dari Kepentingan maupun masyarakat itu sendiri untuk bergerak mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang diinginkan. Ketiga bentuk yang diajukan Jack

⁸³ Juhari, Teuku Zulyadi, "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Oleh Baitul Mall Di Kota Banda Aceh (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), Volue .9 No.(2202)

Rothman ini menjadi panduan dalam memformulasikan bentuk baru pemberdayaan. Ekonomi masyarakat miskin di Banda Aceh. Penemuan bentuk pemberdayaan baru dilakukan melalui pendekatan sosiologi religius dan sosiologi kultural sehingga proses upaya pemberdayaan masyarakat miskin di Kota Banda Aceh dapat berjalan dengan baik.⁸⁴

⁸⁴Juhari, Teuku Zulyadi, "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Oleh Baitul Mall Di Kota Banda Aceh (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), Volume .9 No.(2202)

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang

LAZNAS Yatim Mandiri merupakan lembaga sosial kemanusiaan berskala nasional yang didirikan pada tahun 1994 di Surabaya sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan mendesak anak-anak yatim dan dhuafa dalam memperoleh kehidupan yang lebih layak dan bermartabat. Lembaga ini mengusung visi untuk membangun kemandirian anak-anak yatim dan dhuafa melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan (charity), tetapi juga melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan (empowerment). LAZNAS Yatim Mandiri meyakini bahwa setiap anak, termasuk mereka yang telah kehilangan orang tua sejak usia dini, memiliki hak yang setara dalam memperoleh kesempatan untuk tumbuh, belajar, dan meraih masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, lembaga ini merancang dan mengimplementasikan program-program terpadu yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan spiritual. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai individu yang memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dan pemberdaya dalam masyarakat pada masa yang akan datang.⁸⁵

Dengan cakupan jaringan yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia, Yatim Mandiri berkomitmen untuk menjadi lembaga

⁸⁵ <https://yatimmandiri.org/about/profil>. Diakses Pada tanggal 03 September, pada pukul, 04.31. WIB.

yang profesional dan kredibel dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Seluruh dana yang disalurkan oleh para donatur dikelola secara transparan dan akuntabel, guna memastikan bahwa penyalurannya tepat sasaran serta memberikan manfaat yang optimal bagi penerima. Lembaga ini secara aktif mengajak partisipasi dari seluruh elemen masyarakat untuk turut berkontribusi dalam misi sosial tersebut. Kolaborasi ini diharapkan dapat menjadi fondasi dalam membangun peradaban yang lebih baik melalui proses pemberdayaan anak-anak yatim dan dhuafa, yang merupakan kelompok masyarakat dengan tingkat kerentanan sosial dan ekonomi yang tinggi.⁸⁶

B. Visi Dan Misi LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang

Visi LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang yaitu Untuk menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.

Misi LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang yaitu :

1. Untuk membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhufa.
2. untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.
3. untuk meningkatkan penguatan kapasitas organisasi (capacity building organisasi).

C. Program-Program LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang

LAZNAS yatim mandiri memiliki beberapa program untuk mewujudkan visi dan misinya, yang dibagi kedalam lima (5) sektor utama, program-peogram sebagai berikut:

⁸⁶Juhari, Teuku Zulyadi, "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Oleh Baitul Mall Di Kota Banda Aceh (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), Volue .9 No.(2202)

1. Program Pemberdayaan

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi, Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri menginisiasi sebuah program yang dinamakan BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). Program bisa merupakan bentuk ikhtiar Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anak yatim melalui pendekatan yang terintegrasi, mencakup pembinaan keislaman, pendampingan dalam pengasuhan, serta pemberdayaan ekonomi. Salah satu bentuk konkret dari program ini adalah pemberdayaan para ibu dari anak yatim melalui pembentukan kelompok usaha bersama, yang difasilitasi dengan pendampingan oleh para profesional yang memiliki keahlian di bidang kewirausahaan. Selain itu, Yatim Mandiri juga memberikan dukungan dalam bentuk bantuan modal serta pelatihan keterampilan guna menunjang keberhasilan program program tersebut. Dana yang disalurkan melalui program ini dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pengaturan awal usaha (set up), penyediaan modal usaha, serta mendukung operasional kegiatan usaha. Melalui implementasi program BISA, diharapkan keluarga anak yatim dapat mengalami peningkatan kesejahteraan secara ekonomi dan mampu mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸⁷

2. Program kesehatan

Dalam bidang kesehatan,yatim mandiri mengembangkan sejumlah program yang bertujuan untuk meningkatkan derajat

⁸⁷ <https://yatimmandiri.org/program/pemberdayaan..tanggal>, Diakses pada tanggal 17 Juli, pukul 02.30. WIB.

kesehatan masyarakat, khususnya bagi keluarga anak masyarakat dan dhuafa, beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Super Gizi Qurban (SGQ)

Program ini merupakan bentuk optimalisasi pemanfaatan daging qurban. Super Gizi Qurban (SGQ) adalah inovasi yang dilakukan oleh Yatim Mandiri dengan cara mengolah daging qurban menjadi produk olahan siap saji seperti sosis dan kornet. Tujuan dari program ini adalah untuk memperpanjang masa manfaat daging qurban serta meningkatkan daya tarik konsumsinya, khususnya bagi anak-anak yang cenderung menyukai produk makanan olahan.

b. Mobil Sehat

Program Mobil Sehat hadir sebagai respon atas masih terbatasnya jangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat miskin di Indonesia, meskipun berbagai program pemerintah seperti Kartu Jakarta Sehat (KJS) yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Kartu Sehat Bandung oleh Pemerintah Kota Bandung telah diluncurkan.⁸⁸ Berdasarkan data dari Kompas.com, hingga awal implementasi program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pada 1 Januari 2014, tercatat sekitar 10,3 juta penduduk miskin di Indonesia belum memperoleh akses layanan dan jaminan kesehatan secara memadai. Oleh karena itu, Yatim Mandiri melalui program Mobil Sehat berupaya menjangkau kelompok masyarakat marginal yang belum

⁸⁸ <https://yatimmandiri.org/program/kesehatan/mobil-sehat>. Diakses pada tanggal 17 Juli, pukul 02.33. WIB.

terakomodasi oleh sistem layanan kesehatan formal, dengan memberikan layanan kesehatan gratis secara mobile ke wilayah-wilayah yang membutuhkan. Kewajiban negara dalam menjamin akses layanan kesehatan bagi seluruh warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), menjadi landasan bagi partisipasi berbagai elemen masyarakat, termasuk lembaga sosial dan Lembaga Amil Zakat (LAZNAS), dalam mendukung upaya tersebut. Keterbatasan jangkauan program-program kesehatan pemerintah terhadap kelompok masyarakat miskin dan terpencil mendorong peran serta aktif dari sektor non-pemerintah untuk turut memberikan layanan kesehatan secara inklusif. Dalam konteks ini, Yatim Mandiri mengambil peran sebagai lembaga yang berkomitmen dalam upaya kemandirian anak yatim dan kaum dhuafa. Salah satu implementasinya adalah melalui pelaksanaan program Layanan Kesehatan Keliling, yakni layanan kesehatan mobile yang dirancang untuk menjangkau masyarakat di daerah-daerah terpencil di Indonesia yang belum tersentuh secara optimal oleh fasilitas kesehatan formal.⁸⁹

c. Klinik RSM (Rumah Sakit Mandiri)

Salah satu bentuk program kesehatan yatim mandiri untuk melayani masyarakat sekitar, terutama anak-anak yatim dan dhuafa. Klinik tersebut juga bisa melayani kesehatan

⁸⁹<https://yatimmandiri.org/layanan/kantor>. Diakses pada tanggal 17 Juli, pukul 02.30. WIB.

keliling di beberapa cabang mandiri dan juga bisa membuka jam praktek di klinik setempat.

d. Gizi

Program Pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan gizi anak-anak yatim dhuafa, program ini dilakukan bersamaan dengan program layanan kesehatan keliling. Adapun makanan tambahan berupa susu, roti, kacang hijau, vitamin dan lain sebagainya.⁹⁰

3. Program Pendidikan

dalam bidang pendidikan program-program yang dijalankan oleh yatim mandiri adalah sebagai berikut:

a. Sanggar Al-Quran

Lembaga Yatim Mandiri menginisiasi sebuah program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman melalui pendirian “Sanggar Al-Qur’an.” Program ini ditujukan bagi anak-anak yatim dan dhuafa, yang dalam pelaksanaannya mendapatkan pembinaan akhlak serta pembelajaran membaca Al-Qur’an secara baik dan benar, dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah yang kompeten di bidangnya. Tujuan utama dari program Sanggar Al-Qur’an adalah untuk membentuk karakter anak binaan yang unggul, mampu memahami Al-Qur’an secara komprehensif, serta menguasai dasar-dasar syariat Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Dalam implementasinya, program ini menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang religius,

⁹⁰<https://yatimmandiri.org/layanan/kantor>. Diakses pada tanggal 17 Juli, pukul 02.30. WIB.

edukatif, dan disiplin, guna membentuk mentalitas santri yang berintegritas, memiliki wawasan luas, serta peduli terhadap sesama. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mencetak generasi muslim yang berdaya saing, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.⁹¹

b. Kampus Kemandirian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi menuntut adanya adaptasi dan transformasi di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. Menyadari pentingnya peran pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan kemandirian generasi muda, Yatim Mandiri terus berinovasi dalam menyediakan akses pendidikan yang berkualitas bagi anak yatim dan dhuafa. Sebagai bentuk konkret dari komitmen tersebut, Yatim Mandiri menghadirkan inisiatif strategis melalui pendirian Kampus Kemandirian, yaitu institusi pendidikan tinggi yang mengusung visi mencetak generasi mandiri, unggul, dan berakhlak mulia. Kampus Kemandirian dirancang untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang menekankan pada keunggulan akademik, pembentukan karakter, pengembangan penelitian substantif, serta pembelajaran yang kompetitif dan aplikatif. Secara umum, Kampus Kemandirian Yatim Mandiri menekankan nilai-nilai profesionalisme, metode pembelajaran yang efektif, serta pendekatan pedagogis yang variatif dan terarah, guna

⁹¹ <https://yatimmandiri.org/layanan/kantor>. Diakses pada tanggal 17 Juli, pukul 02.30. WIB.

mencapai tujuan utama yaitu membentuk generasi yang mandiri, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat. Adapun institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Yatim Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM)
- 2) Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM)
- 3) Institut Teknologi Insan Cendekia Mandiri (ITICM)

c. Rumah Kemandirian

Rumah Kemandirian merupakan program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa berbasis Integrated Community Development (ICD), yang mengintegrasikan dua program utama, yaitu Sanggar Genius dan Sanggar Al-Qur'an, dalam satu wadah. Program ini diperuntukkan bagi anak yatim dan dhuafa yang masih bersekolah pada jenjang SD/MI atau sederajat, dengan tujuan mengembangkan potensi akademik, religius, serta bakat lainnya secara optimal melalui model pembinaan asrama berbasis keluarga, di mana kepala asrama berperan sebagai pengganti orang tua. Selama masa pembinaan, peserta memperoleh beasiswa penuh yang mencakup pembiayaan pendidikan, tempat tinggal (asrama), kebutuhan makan-minum, layanan kesehatan, perlengkapan dan seragam sekolah, serta tabungan yang diberikan di akhir masa pendidikan.⁹² Dengan pendekatan tersebut, Rumah

⁹² <https://yatimmandiri.org/program/pendidikan/kampus-kemandirian>. Diakses pada tanggal 03 September, pukul 02.35. WIB.

Kemandirian diharapkan mampu membentuk generasi yatim dhuafa yang mandiri, berdaya saing, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.⁹³

d. Sanggar Genius

Program “Guru Excellent Yatim Sukses (GENIUS)” merupakan inisiatif Yatim Mandiri yang muncul sebagai respons atas kebutuhan anak yatim dan dhuafa, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan. Program ini memberikan layanan bimbingan belajar secara gratis, termasuk pendampingan di luar pelajaran sekolah, dengan fokus pada mata pelajaran matematika dan pembinaan akhlak. Kegiatan pembelajaran Sanggar Genius dilaksanakan oleh guru yang kompeten dan terjadwal 12 kali per bulan. Materi yang diberikan meliputi pembahasan akademik, motivasi, pengajaran Al-Qur’an, serta permainan edukatif untuk pengembangan motorik anak selain pembinaan reguler, diselenggarakan pula Sanggar Genius Unggulan untuk peserta berprestasi, serta pelatihan khusus bagi para guru. Yatim Mandiri juga secara rutin menyelenggarakan Olimpiade Nasional Matematika dan Al-Qur’an (OMATIQ) guna menumbuhkan semangat berprestasi anak yatim dan dhuafa hingga kini, ribuan anak telah mengikuti Sanggar Genius di lebih dari 500 titik sebaran nasional.

⁹³<https://yatimmandiri.org/program/pendidikan/sanggar-genius> Diakses pada tanggal 03 September, pukul 02.30. WIB.

4. Program kemanusiaan

Dalam bidang kemanusiaan, Yatim Mandiri mengembangkan sejumlah program yang bertujuan untuk merespons kebutuhan mendesak masyarakat serta meringankan beban para mustahik, terutama mereka yang terdampak oleh kondisi darurat maupun keterbatasan ekonomi. Adapun program-program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh Yatim Mandiri antara lain:

a. Bantuan Bencana Alam (BBA)

Program Bantuan Bencana Alam merupakan bentuk respons cepat dan tanggap darurat yang diberikan kepada korban bencana alam. Bantuan ini mencakup fase tanggap darurat hingga masa pemulihan pasca-bencana. Tujuannya adalah untuk membantu meringankan beban korban bencana dan mempercepat proses pemulihan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat terdampak.

b. Bantuan Langsung Mustahik (BLM)

Bantuan Langsung Mustahik merupakan program layanan insidental yang diberikan secara langsung kepada mustahik sebagai bentuk kepedulian sosial Yatim Mandiri. Program ini ditujukan untuk membantu mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat urgent, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. BLM berfungsi sebagai intervensi cepat dalam situasi di mana mustahik membutuhkan bantuan segera dan tidak dapat ditunda.⁹⁴

⁹⁴ <https://yatimmandiri.org/program/kemanusiaan/bantuan-langsung-mustahik>. Diakses pada tanggal 03 September, pukul 02.38. WIB

- c. rogram dakwah, Dalam bidang dakwah, Yatim Mandiri menyelenggarakan beberapa program utama, antara lain:
- 1) Tali Asih, sebuah layanan apresiasi kepada donatur sebagai bentuk kepedulian dan penghargaan atas dukungan yang diberikan.
 - 2) Pesantren Keluarga Harmonis, program pembinaan keluarga donatur yang bertujuan mempererat silaturahmi sekaligus memberikan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan keluarga.
 - 3) Halal Bi Halal, kegiatan silaturahmi antara keluarga besar Yatim Mandiri dan para donatur, dikemas dalam bentuk kajian keagamaan, motivasi, serta pengayaan ilmu Islam melalui kehadiran narasumber atau ustaz profesional.
 - 4) Seminar Inovatif, rangkaian seminar yang menghadirkan narasumber nasional sebagai sarana edukasi dan syiar dakwah, sekaligus memperkuat citra lembaga di masyarakat.
 - 5) Layanan Dakwah, pelayanan spiritual yang diberikan kepada donatur dan masyarakat, meliputi khutbah Jumat, konsultasi ZISWAF, pelatihan shalat khusyuk, istighotsah, belajar dan khataman Al-Quran, sebagai upaya menumbuhkan semangat ibadah dalam aktivitas sehari-hari.⁹⁵

⁹⁵ <https://yatimmandiri.org/program/dakwah/kursus-al-quran>. Diakses pada tanggal 03 September, pukul 02.45. WIB.

- 6) Buka Puasa Bersama Anak Yatim, kegiatan berbuka puasa bersama anak yatim yang disertai dengan perlombaan seperti Olimpiade Anak Sholeh (OASE), sebagai sarana pembinaan karakter dan motivasi berprestasi.
- 7) Paket Lebaran, pemberian bingkisan kebutuhan pokok bagi anak yatim, keluarga yatim, dan dhuafa. Program ini bertujuan meningkatkan kebahagiaan penerima manfaat dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri.⁹⁶

⁹⁶<https://yatimmandiri.org/layanan/kantor>. Diakses pada tanggal 17 Juli, pukul 02.30. WIB.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Manajemen Memperdayakan Zakat Pada Program Pemberdayaan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang.

1. Perencanaan (*Planning*)

LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang menjalankan pemberdayaan zakat dengan berpedoman pada lima program yaitu pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kemanusiaan dan dakwah. Pemberdayaan ekonomi menjadi fokus penting, diwujudkan melalui program unggulan seperti BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) yang menargetkan kelompok ibu yatim dhuafa,³³ bantuan modal untuk UMKM, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal seperti budidaya cacing sutra. Perencanaan dimulai dari tahap assessment untuk menentukan calon mustahik. Target utama adalah para janda yang memiliki latar belakang ekonomi lemah. Seleksi dilakukan secara sistematis dengan melibatkan RT/RW setempat. Durasi pemberdayaan umumnya 2–3 tahun, dengan tahapan pembentukan kelompok, pendampingan, hingga kemandirian usaha. Sumber pendanaan berasal dari zakat, infak, dan sedekah, termasuk zakat profesi, dengan standar penyaluran mengacu pada regulasi BAZNAS dan Kementerian Agama.⁹⁷

Selain itu, Kekuatan merupakan proses perencanaan menunjukkan kekuatan dalam penetapan target mustahik yang spesifik (ibu yatim/janda dengan kondisi ekonomi lemah) dan adanya siklus

⁹⁷Wawancara dengan ketua lazans yatim mandiri cabang kantor tangerang pada tanggal 05 agustus 2025 pukul 10.20.WIB

program yang terstruktur (2-3 tahun). Keterlibatan aparat lokal seperti RT/RW dalam proses asesmen awal juga memastikan validitas data calon penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen strategis di mana segmentasi target yang jelas merupakan langkah awal keberhasilan program. Sedangkan kelemahan terdapat pada perencanaan jenis usaha yang akan dikembangkan masih bersifat *reactive* atau berdasarkan keterampilan yang sudah ada pada mustahik, tanpa didukung oleh riset pasar yang mendalam. Ketiadaan analisis kelayakan pasar yang komprehensif ini berisiko menciptakan produk yang sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, ketergantungan pada lima pilar program yang ditetapkan secara nasional berpotensi kurang fleksibel dalam merespons potensi ekonomi lokal yang unik di wilayah Tangerang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur organisasi di cabang Tangerang terdiri dari tiga divisi utama yaitu: divisi Program (mengelola seluruh program pemberdayaan), divisi Fundraising (menghimpun dana ZIS), dan divisi Administrasi atau divisi Keuangan, mekanisme koordinasi berjalan secara sinergis, di mana fundraising fokus menghimpun dana, sementara divisi Program memastikan dana tersebut tersalurkan efektif kepada penerima manfaat, dari sisi eksternal, Yatim Mandiri menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah (Dinas Kesehatan, DPR, pemerintah kecamatan), perusahaan swasta (perbankan, JNE), dan komunitas, untuk memperkuat dukungan sumber daya.⁹⁸

Selain itu, kekuatan dalam penelitian ini yaitu pada struktur

⁹⁸Wawancara dengan ketua lazans yatim mandiri cabang kantor tangerang pada tanggal 05 agustus 2025 pukul 10.20.WIB

organisasi yang jelas dengan pembagian tugas antara Divisi Program dan Divisi Fundraising menciptakan alur kerja yang sinergis dan efisien. Kekuatan terbesar terletak pada kemampuan membangun jaringan kemitraan eksternal yang luas, mulai dari instansi pemerintah, BUMN, hingga perusahaan swasta. Jaringan ini tidak hanya menjadi sumber pendanaan tetapi juga membuka akses terhadap sumber daya lain seperti pelatihan dan logistik. Sedangkan kelemahan terletak pada kapasitas sumber daya manusia (SDM) di tingkat cabang menjadi kendala utama. Terdapat kesenjangan kompetensi (*skills gap*) yang signifikan pada bidang-bidang krusial seperti pemasaran digital, branding, pengurusan sertifikasi produk (PIRT, Halal, BPOM), dan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Kelemahan ini menjadi penghambat utama bagi produk-produk binaan untuk naik kelas dari pasar lokal ke pasar modern atau bahkan ekspor.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses pelaksanaan dimulai dari sosialisasi program, seleksi mustahik melalui assesment, pembentukan kelompok, penunjukan fasilitator, hingga proses pendampingan, bentuk pemberdayaan mencakup pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis, serta pembinaan spiritual untuk memperkuat nilai-nilai Islami. Pendampingan tersebut berfokus pada peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran, dengan evaluasi berkala agar produk lebih kompetitif. Tantangan yang dihadapi antara lain penurunan produktivitas pada anggota berusia di atas 30–40 tahun karena kesibukan pribadi atau stamina kerja yang berkurang.⁹⁹

⁹⁹Wawancara dengan ketua lazans yatim mandiri cabang kantor tangerang pada tanggal 05 agustus 2025 pukul 10.20. WIB

Selain itu, kekuatan dalam penelitian ini terletak pada model pendampingan yang holistik, yang mengintegrasikan antara peningkatan keterampilan teknis dan penguatan spiritual, menjadi nilai tambah yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan pengusaha, tetapi juga membentuk individu yang berkarakter dan berintegritas. Proses pendampingan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk secara berkala juga menunjukkan adanya komitmen terhadap standar mutu. Sedangkan pada kelemahan yaitu terletak pada tantangan utama dalam pelaksanaan adalah menurunnya tingkat produktivitas dan partisipasi anggota kelompok seiring berjalannya waktu, terutama pada kelompok usia 30-40 tahun ke atas yang memiliki banyak tanggung jawab domestik. Metode pendampingan yang masih konvensional (pertemuan tatap muka) terbukti kurang fleksibel untuk mengatasi kendala ini.

4. *Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara aktif oleh fasilitator, baik melalui kunjungan lapangan maupun laporan rutin terkait produksi dan penjualan. Sistem informasi terstruktur digunakan untuk mencatat perkembangan usaha kelompok. Indikator keberhasilan program meliputi tingkat komitmen dan konsistensi anggota, perkembangan usaha, serta transformasi mustahik menjadi muzaki. Evaluasi program dilakukan minimal dua kali per bulan, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan, seperti pergantian fasilitator yang kurang efektif atau perbaikan strategi pemasaran produk.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini kekuatan terletak pada adanya fasilitator

¹⁰⁰Wawancara dengan kepala staf bidang pemberdayaan lazans yatim mandiri cabang kantor tangerang pada tanggal 05 agustus 2025 pukul 10.20.WIB

yang bertugas melakukan monitoring secara rutin dan terstruktur menunjukkan bahwa proses pengawasan berjalan aktif. Pelaksanaan evaluasi yang terjadwal (dua kali sebulan) memungkinkan adanya deteksi dini terhadap masalah dan penyesuaian strategi secara cepat, seperti pergantian fasilitator yang dinilai kurang efektif. Sedangkan pada kelemahan yaitu terletak pada Indikator keberhasilan program masih cenderung kualitatif, seperti "komitmen dan konsistensi anggota". Meskipun penting, indikator ini sulit diukur secara objektif dan tidak memberikan gambaran kuantitatif mengenai dampak ekonomi program. Belum ada *Key Performance Indicators (KPI)* yang terukur seperti persentase peningkatan pendapatan, tingkat kelangsungan usaha (*business survival rate*) setelah pendampingan berakhir, atau rasio mustahik yang bertransformasi menjadi muzaki. Sistem pelaporan juga masih konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital untuk monitoring *real-time*.¹⁰¹

5. Strategi dan Keberlanjutan Program

Yatim Mandiri mengadopsi model *community-driven development (CDD)*, di mana kelompok dibina hingga mandiri, lalu fasilitator dialihkan untuk membentuk kelompok baru. Strategi ini memastikan keberlanjutan dan skalabilitas program. Inovasi juga terlihat dalam identifikasi potensi individu sejak awal, pemanfaatan pendekatan partisipatif, dan kerja sama lintas sektor. Ke depan, lembaga menargetkan pembentukan 2–3 kelompok baru di Tangerang dengan fokus pada pengembangan produk unggulan lokal.

6. Faktor Pendukung dan Hambatan

¹⁰¹Wawancara dengan kepala staf bidang pemberdayaan lazans yatim mandiri cabang kantor tangerang pada tanggal 05 agustus 2025 pukul 10.20. WIB

Pendukung internal meliputi dukungan dana pusat, komitmen manajemen, dan jaringan donatur yang luas. Hambatan internal utamanya adalah keterbatasan SDM di bidang pemasaran dan legalitas produk (sertifikasi halal, BPOM, merek). Faktor eksternal yang mendukung adalah kemitraan pemerintah dan swasta, sedangkan hambatan eksternal mencakup dampak ekonomi (terutama akibat pandemi) yang menurunkan realisasi zakat di Tangerang hingga hanya sekitar 1% dari potensi optimal.

Dampak dan rencana ke depan Program seperti Mandiri Entrepreneur Center (MEC) telah meluluskan lebih dari 1.800 alumni yang kini mandiri secara ekonomi. Visi 3–5 tahun ke depan adalah membentuk kelompok pemberdayaan baru, mengembangkan industri lokal, dan menghasilkan produk yang memiliki nilai sosial-ekonomi tinggi.

B. Analisis Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Zakat Pada Program Pemberdayaan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Tangerang.

Manajemen pemberdayaan zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang dijalankan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling terintegrasi, dengan tujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik, khususnya anak yatim dan ibu yatim atau janda. Pada tahap perencanaan, lembaga mengacu pada lima pilar utama, yaitu pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kemanusiaan, dan dakwah. Pemberdayaan ekonomi menjadi fokus utama melalui program unggulan seperti Bunda Mandiri Sejahtera, dukungan modal usaha bagi UMKM, dan inisiatif khusus seperti pengembangan budidaya cacing sutra. Perencanaan dimulai dari asesmen kebutuhan

mustahik untuk memastikan penerima manfaat berasal dari kalangan yang tepat sasaran, umumnya ibu yatim atau janda dengan kondisi ekonomi lemah. Program dijalankan dalam siklus 2–3 tahun, diawali pembentukan kelompok, pendampingan intensif oleh fasilitator, dan evaluasi pertengahan program. Meski sistem ini sudah terstruktur, optimalisasi masih diperlukan melalui riset pasar yang lebih mendalam agar jenis usaha yang dipilih benar-benar memiliki prospek dan daya saing.

Dalam aspek pengorganisasian, Yatim Mandiri Tangerang membagi tugas dalam dua divisi utama, yaitu Divisi Program yang bertugas menyalurkan dan mendampingi program, serta Divisi Fundraising yang fokus menghimpun zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Dana pemberdayaan dialokasikan rutin setiap bulan dari pusat, dan kerja sama eksternal dibangun secara luas, melibatkan perbankan, perusahaan logistik, DPR, hingga dinas pemerintah. Dukungan ini menjadi kekuatan penting bagi pengembangan program namun, tantangan muncul dari keterbatasan kompetensi SDM cabang di bidang pemasaran, sertifikasi produk (halal, BPOM), dan perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI), yang menghambat akses produk binaan ke pasar modern. Tahap pelaksanaan dimulai dari sosialisasi program, seleksi mustahik, pembentukan kelompok, penyaluran modal atau bantuan, hingga pendampingan berkelanjutan.

Pendampingan tidak hanya fokus pada aspek teknis bisnis, tetapi juga penguatan nilai keislaman dan perbaikan kualitas produk, evaluasi produk dilakukan secara rutin agar terjadi peningkatan urumutu dan daya jual. Kendala di lapangan antara lain produktivitas yang menn karena sebagian besar anggota berusia 30–40 tahun ke atas dan memiliki kesibukan lain, untuk itu, diperlukan inovasi metode pelatihan yang lebih fleksibel, seperti kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring (blended learning), agar pendampingan tetap efektif meski dengan keterbatasan

waktu.¹⁰²

Pada tahap pengawasan dan evaluasi, fasilitator memegang peran kunci dalam melakukan monitoring melalui pendekatan process monitoring dengan pencatatan berbasis sistem informasi. Indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari perubahan status mustahik menjadi muzaki, tetapi juga dari komitmen dan konsistensi anggota dalam menjalankan program hingga selesai, evaluasi yang dilakukan dua kali dalam sebulan, mencakup penguatan teori, praktik produksi, dan perbaikan teknis.

Hasil evaluasi yang digunakan sebagai dasar perbaikan, seperti pergantian fasilitator atau penyesuaian metode pendampingan di wilayah yang kurang produktif. Pemanfaatan teknologi digital yang lebih optimal, misalnya melalui dashboard monitoring kinerja kelompok secara real-time, dapat mempercepat pengambilan keputusan dan respons terhadap kendala lapangan. Dan faktor pendukung utama program ini adalah dukungan dana dan manajemen pusat yang stabil, jaringan kemitraan luas dengan pemerintah dan swasta, serta reputasi lembaga yang tinggi dengan rekam jejak laporan keuangan beropini WTP selama bertahun-tahun. Namun, hambatan juga muncul, seperti rendahnya realisasi potensi zakat di Kota Tangerang yang baru mencapai 1% dari total potensi Rp 1,41 triliun pertahun, keterbatasan kompetensi teknis SDM cabang, dan dampak pandemi yang menurunkan penghimpunan zakat 20–50%. Strategi keberlanjutan yang diterapkan adalah model Community-Driven Development (CDD), di mana kelompok dibina hingga benar-benar mandiri, lalu fasilitator dialihkan ke pembentukan kelompok baru. Fokus diarahkan pada legalisasi usaha (sertifikat halal, BPOM, merek dagang)

¹⁰²Wawancara dengan kepala staf bidang pemberdayaan lazans yatim mandiri cabang kantor tangerang pada tanggal 05 agustus 2025 pukul 10.20

agar produk dapat menembus pasar modern. Diversifikasi sumber pendanaan dan inovasi fundraising juga menjadi prioritas agar keberlangsungan program tidak bergantung pada satu jenis sumber dana. Dalam rencana 3–5 tahun ke depan, lembaga menargetkan pembentukan 2–3 kelompok baru berbasis potensi lokal dengan produk unggulan yang memberi manfaat sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, manajemen pemberdayaan zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang memerlukan penguatan pada perencanaan berbasis riset pasar, peningkatan kapasitas SDM cabang, pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring, inovasi dalam penggalangan dana, serta kolaborasi lintas sektor yang lebih strategis untuk memperluas jangkauan pasar produk binaan. Dengan langkah-langkah ini, potensi zakat yang sangat besar di Kota Tangerang dapat lebih dimaksimalkan untuk menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁰³

¹⁰³Wawancara dengan ketua lazans yatim mandiri cabang kantor tangerang pada tanggal 05 agustus 2025 pukul 10.20

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Cabang Tangerang dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemandirian para mustahik, khususnya anak yatim dan dhuafa. Berbagai program yang diimplementasikan, seperti program pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberian beasiswa, serta pendampingan usaha mikro, terbukti memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas hidup penerima manfaat. Melalui sistem manajemen zakat yang terstruktur serta penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang mampu menyalurkan dana zakat sesuai dengan ketentuan syariah, regulasi pemerintah, serta berorientasi pada prinsip kebermanfaatan sosial yang berkelanjutan.
2. Tantangan dan Keberhasilan LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang
LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang dalam menjalankan fungsi penghimpunan dan pemberdayaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur pendukung yang belum optimal, lemahnya konsistensi monitoring dan evaluasi, serta persaingan dengan lembaga amil zakat lain. Namun demikian, berbagai keberhasilan juga berhasil dicapai, seperti program pemberdayaan melalui pendidikan, beasiswa, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha kecil yang berdampak pada peningkatan kemandirian anak yatim dan dhuafa. Transparansi serta akuntabilitas

yang terjaga melalui audit internal dan eksternal meningkatkan kepercayaan muzaki, sementara dampak sosial positif terlihat dari meningkatnya kualitas hidup mustahik dan tumbuhnya solidaritas sosial di masyarakat. Dengan demikian, meskipun menghadapi sejumlah kendala, LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang tetap mampu menunjukkan peran penting dalam pembangunan sosial-ekonomi umat, khususnya bagi anak yatim dan dhuafa di wilayah Tangerang.

B. Saran

1. Bagi LAZNAS, perlu meningkatkan strategi penghimpunan dana zakat melalui edukasi masyarakat, pemanfaatan teknologi digital, dan perluasan jaringan mitra agar kesadaran muzaki semakin tinggi, disarankan menambah dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan manajemen zakat, pendampingan mustahik, serta penguatan kompetensi di bidang teknologi informasi. Infrastruktur dan sarana pendukung program pemberdayaan sebaiknya diperluas, khususnya pada sektor pendidikan dan pengembangan usaha kecil, sehingga manfaat dapat dirasakan lebih merata. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan sistem pelaporan yang lebih transparan agar hasil pemberdayaan lebih optimal. Inovasi program dan penguatan citra kelembagaan perlu terus ditingkatkan agar mampu bersaing secara sehat dengan lembaga amil zakat lainnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat memperluas objek kajian, tidak hanya terbatas pada LAZNAS Yatim Mandiri cabang Tangerang, tetapi juga melibatkan cabang-cabang lain atau membandingkan dengan beberapa lembaga amil zakat nasional dan daerah yang memiliki karakteristik berbeda.

Pendekatan komparatif ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variasi model pemberdayaan zakat, tingkat keberhasilan program, serta strategi optimalisasi yang diterapkan. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memasukkan variabel tambahan seperti inovasi digitalisasi zakat, peran kolaborasi dengan sektor swasta, dan analisis dampak jangka panjang pemberdayaan zakat terhadap kemandirian mustahik.

3. Bagi Pemerintah, diharapkan tidak hanya memperkuat regulasi terkait pengelolaan zakat, tetapi juga memberikan dukungan konkret berupa penyediaan insentif bagi lembaga yang mampu menunjukkan kinerja pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur. Selain itu, pemerintah dapat mengadakan program pelatihan berkelanjutan bagi SDM lembaga amil zakat, khususnya dalam hal inovasi teknologi, tata kelola, dan manajemen risiko. Tidak kalah penting, perlu adanya kebijakan yang memudahkan akses kerja sama lintas sektor, baik dengan dunia usaha, akademisi, maupun organisasi sosial, guna memperluas dampak dan meningkatkan efektivitas pemberdayaan zakat di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, H. M. Ma'ruf. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Abbas, Ahmad Sudirman. *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: Anugrah Berkah Sentosa, 2017.
- Nawawī Al, *Al-Majmū' Syarḥ al-Muhadhdhab*, Dār al-Fikr, hlm. 339.
- Arens, Alvin, dkk. *Auditing and Assurance Services*. London: Pearson, 2021, hlm. 224.
- Didin Hafidhuddin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Fayol, Henri. *The 14 Principles of Management Explained*. 2025.
- Furqon, H. Ahmad, Lc, M.A. *Manajemen Zakat*. Ngaliyan Semarang, Agustus 2015.
- Ginandjar Kartasasmitha. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996
- Pengembangan Komunitas: Alternatif Berbasis Komunitas di Era Globalisasi*. New South Wales: Pearson Education, 2002.
- Imam An-Nawawi. *Al-Majmu' Syarah al-Muhadzdzab*. Jeddah: Maktabah al-Irsyad, 2000, vol. 6
- Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008, hlm. 77–78.
- R. Armiadi Musa. *Pemberdayaan Mustahuk Zakat Melalui Program Gampong Produktif di Baitul Mal Aceh*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020.
- Supani, M.A. *Zakat di Indonesia: Kajian Fikir dan Perundang-undangan*. 2023.

Wahbah al-Zuhaili. *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, vol. 2. Damascus: Dar al-Fikr

Yaya Ruyatnasih, S.E., M.M. & L. Megawati. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Absolute Media, 2018.

Yusuf al-Qaradāwi. *Fiqh Zakat*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2004.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

Jurnal atau Artikel

Adanan Murrah Nasution. “Pengelolaan Zakat di Indonesia.” *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Vol. 1, No. 2 Juli–Des 2020

Eva Rachmawati. “Pemberdayaan Politik Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata.” *Jurnal Fakultas Kehutanan dan Lingkungan*, Vol. 4, No. 1 (2022).

Hartono, Rifka. “Implementasi UU No. 23 Tahun 2011 dalam Pengelolaan Zakat Nasional.” *Al-Mabsut*, Vol. 4, No. 2 (2023), hlm. 45–46.

Iham Widodo, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sabilulungan Raksa Desa.” *Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 1, 2025.

Muhammad Asrori. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Kesejahteraan Umat.” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 2 (2020), hlm. 120.

Muhammad Dimas Rizqi. “Pengaruh Program Beda Rumah Terhadap Kelayakan Hunian.” *JPK: Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan*, Vol. 4, No. ,2023.

Muhammad Iqbal. “Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional.” *PAI STAI Asy-Syukriyyah Tangerang*, Vol. 20, No. 1, Februari 2019

Nasution, Fikri, Saifuddin. “Efektivitas Program Laznas Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa di Bandar Lampung.” *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 2021.

- Nur Kholis. "Optimalisasi Lembaga Amil Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 2021,
- Nurmiati, D. R., Irfan, M., & Nulhaqim. "Proses Kerja Tim Divisi Fundraising Lembaga Amil Zakat Nasional Dt Peduli." *Jurnal Manajemen Modern*, Vol. 7, 2025
- dkk Rahmawati, "Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11, No. 8, 2022.
- Suadi. "Evaluasi dan Pengendalian Strategi Organisasi." *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 01 (2021).
- Syahrul Muhammad Toha, Lailan Rafiqah Muhammad Hafiz. "Pendayagunaan Zakat Maal Pada Unit Pengumpulan Zakat." *Jurnal Ilmiah Prodi PMI*, Vol. 6, No. 7 (Des 2021).
- Uji Alviani & Rita Wahyuni Arifin. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Calon Anggota Pembiayaan." *Jurnal Universitas Bina Insani*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Yunie Rahayu, dkk. "Evaluasi dan Efektivitas Program Baznas dalam Pemberdayaan UMKM di Era Covid-19." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2022).
- Miftahul Kholidah & Salma A. N. "Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 2 (2020).

SKRIPSI ATAU TESIS

- Desti Nur Fitriyani. *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqoh pada Program Benah Rumah di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto*. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Fitri Saras Wati. *Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas*. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Hartono, Rifka. *Manajemen Pendistribusian Melalui Program Rehab Rumah di BAZNAS Kota Tangerang Selatan*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Lukman Minanul Halim. *Manajemen Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Membantu Peningkatan Pendidikan Anak Yatim*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Nelly Hidayati. *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Penenun Sukarara*. Tesis Pascasarjana, UIN Mataram, 2023.

Nurfazirah Aras. *Manajemen Zakat, Infaq, dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Pinrang*. Skripsi, 2022.

Uyun, Nila Qurotul. *Manajemen Dana ZIS dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Microfinance*. Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.

Novisa Yomi. *Strategi Pengelolaan Zakat Profesi pada BAZNAS Kabupaten Kampar*. Fakultas Syariah dan Hukum, 2023.

DOKUMEN

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat.

Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa MUI Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyaluran Zakat*. Jakarta: 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

WIBSITE

<https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF> (diakses 23 Agustus 2023).

<https://yatimmandiri.org/about/profil> (diakses 03 September 2025).

<https://yatimmandiri.org/program/kemanusiaan/bantuan-langsung-mustahik> (diakses 03 September 2025).

<https://yatimmandiri.org/program/dakwah/kursus-al-quran> (diakses 03 September 2025)

Kementerian Agama RI. “Potensi Mencapai 327 T.” <https://kemenag.go.id>, diakses 23 Agustus 2023.

Zakat Award 2024: Yatim Mandiri Raih 4 Apresiasi Penghargaan.” LAZNAS Yatim Mandiri. <https://yatimmandiri.org/news/zakat-award-2024-yatim-mandiri-raih-4-apresiasi-penghargaan>. Diakses 26 Agustus 2025.

Wawancara

Wawancara dengan Ketua Laznas Yatim Mandiri Cabang Tangerang, 5 Agustus 2025, pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Kepala Staf Bidang Pemberdayaan Laznas Yatim Mandiri Cabang Tangerang, 5 Agustus 2025, pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Kepala Staf Bidang Pemberdayaan Laznas Yatim Mandiri Cabang Kantor Tangerang, 5 Agustus 2025, pukul 10.20 WIB.

Lampiran-Lampiran



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat, Tangerang Selatan 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 www.fsei.iq.ac.id fsei@iiq.ac.id f fsei.iqjakarta

No : 199/SPM/FSEI/VII/2025
 Lamp : -
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Tangerang Selatan, 15 Juli 2025

Kepada Yth.
Bapak Rasnal Hi Bisnu, S.H.I
Kepala Cabang Yatim Mandiri Tangerang
 di –
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak dalam menjalankan aktifitas sehari-hari senantiasa mendapatkan bimbingan dan ma'unah Allah SWT. Amin.

Selanjutnya, dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW), kami mohon dengan hormat kiranya Bapak berkenan memberikan waktu untuk Penelitian dan sekaligus memberikan data-data yang diperlukan kepada mahasiswa:

Nama : Surya Fallo
 NIM : 21120075
 Judul Skripsi : "Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Zakat di Laznas Yatim Mandiri Cabang Kantor Tangerang"

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Syarif Hidayatullah, M.A

Contact Person: 0823-1605-6834 (Surya Fallo)

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



No : 005/LAZNAS-YM/VIII/2025
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lamp :-

**Kepada Yth,
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta**

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah SWT sehingga dapat menjalankan setiap aktivitas dengan sukses dan penuh berkah. Aamiin. Yayasan Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan Yatim Dhuafa melalui pengelolaan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) serta dana lain yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok maupun perusahaan instansi.

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : Surya Fallo
NIM : 21120075
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Kampus : Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
Judul Skripsi : **Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Zakat Di Laznas Yatim Mandiri Cabang Kantor Tangerang.**

Telah melaksanakan kegiatan pebelitian pada Hari Selasa, 05 Agustus 2025 yang bertempat di Kantor Cabang Laznas Yatim Mandiri Tangerang dengan alamat Jl. Cibodas Raya No 07, RT 003, RW 002, Karawaci Baru, Karawaci, Kota Tangerang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama nya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tangerang, 22 Agustus 2025


Rasmal Hi Bisnu, S.H.I.
Kepala Cabang
Yatim Mandiri Tangerang



Yatim Mandiri Tangerang :
Jl. Cibodas Raya No. 7, Karawaci Baru, Karawaci, Tangerang
Telp : 021-35290171 / WA : 0857-7803-7959
www.yatimmandiri.org | Instagram : @yatimmandiri.tangerang

2. Transkrip Pertanyaan Wawancara

Transkrip Wawancara

A. Perencanaan Program (Planning)

- ❖ **T.** jelaskan program-program pemberdayaan unggulan yang saat ini berjalan di LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang? (misalnya Program BISA Bunda Mandiri Sejahtera, atau program lainnya).
- ❖ **J.** Yatim mandiri sebagai lembaga amil zakat nasional. salah satu yang fokus dari lembaga yatim mandiri tersebut yaitu adalah anak-anak yatim, selain itu laznas yatim mandiri mempunyai lima program utama atau di sebut lima pilar yaitu program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kemanusiaan, dan dakwah. semua program tersebut mempunyai keturunan. Salah satunya adalah program pemberdayaan juga mempunyai turunan selain program bunda bisa, ada juga program kelompok sistemnya menyiapkan fasilitatornya. Dan selain itu program pemberdayaan yang bersifat pemberdayaan yang bersifat certi dan ada juga yang bersifat berdampingan, pendampingan yaitu kelompok yang mendampingi fasilitator dan memberikan arahan untuk kelompok pemberdayaan tersebut lebihnya ke interpenden yang tadinya berbentuk kelompok dan akhirnya mereka mempunyai usaha sendiri. Dan untuk inceriti yaitu pemberdayaan yang bersifat bantuan tunai yang sifat pribadi contohnya: UMKM mereka meberikan bantuan seperti

modal, ,meberikan bantuan pada ibu tunggal atau janda-janda yang mana mereka sudah mempunyai usaha sendiri tapi masih membutuhkan modal. Selain dari bunda bisa ketua pipinan yatim mandiri sedang melalukan survei tempat kampung cacing sutra dan mereka merencakan dan berfkous pada pemberdayaan atau salah satu hasil utama yaitu cacing sutra untuk pakan ikan.

- ❖ **T.** Bagaimana proses perencanaan untuk sebuah program pemberdayaan? Langkah-langkah apa saja yang dilakukan mulai dari identifikasi kebutuhan mustahik hingga program tersebut siap diluncurkan?
- ❖ **J.** program pemberdayaan di LAZNAZ yatim mandiri itu mereka meiliki jangkau waktu tertentu yaitu dua sampe tiga tahun contohya ulai dari 2-3 tahun itu meiliki proses-prosesnya contohnya berkelompok
 - a) Contoh yang pertama itu kalau kelompok, biasanya asesemen dulu. Jadi, kelompok yang bergabung di dalam progra tersebut dari latar belakangnya salah satunya janda. Dan benar-benar punya latar belakang ekonomi yang benar-benar membutuhkan.
 - b) pemberdayaan kedua. Setelah asesemen, terus kelompoknya sudah terkumpul, terus nanti ada namanya fasilitator. yang dimana tugas fasilitator ini adalah untuk mendapingi, memberikan arahan.
- ❖ **T.** Siapa yang menjadi target utama (mustahik) dari program-program pemberdayaan ini? Kriteria spesifik

apa yang digunakan untuk menentukan calon penerima manfaat?

- ❖ **J.** dari latar belakang seperti janda-janda yang secara ekonominya itu sangat lemah atau bisa dibilang kelas ekonomi bawah karena mereka ada assessment, kalau satu kelompok ada sepuluh orang, dan rata-rata mereka latar belakangnya janda yang paling utama. Karena mereka adalah tulang punggung keluarga.
- ❖ **T.** Bagaimana lembaga menetapkan tujuan dan target (misalnya, jumlah penerima manfaat, target peningkatan pendapatan, dll.) untuk setiap siklus program pemberdayaan?
- ❖ **J.** untuk tau data-data tersebut itu mereka bekerja sama dengan Rt/Rw karena programnya di yatim mandiri itu bukan hanya pemberdayaan akan tetapi ada program sanggar belajar yaitu pemberdayaan.
- ❖ **T.** Bagaimana proses penyusunan anggaran untuk program pemberdayaan? Dari mana saja sumber dana zakat, infak, dan sedekah yang dialokasikan untuk program ini?
- ❖ **J.** Dilembaga tersebut untuk penetapan yang meningkat atau penetapan kelompok memakai acuannya ke baznas dan kemenag contoh acuannya pendapatannya di atas 25.000 atau 50.000/Hari itu sudah berkurang dari kemiskinan. Dan untuk secara kelompok tersebut belum menjadi patokan utama untuk beraktivitas untuk keluar dari kemiskinan tersebut sehingga mereka sedang berusaha supaya prodak-prodak tersebut akan

tetapi ada prodak-prodak lain yang mereka bisa menghasilkan untuk penambahan pendapatan tersebut. contoh yang dulunya pertemuan mereka dua kali dalam sebulan akan tetapi merka sudah mempunyai kesibukan sendiri-sendiri jadi saat ini pertemuan mereka hanya satu kali dalam sebulan. dan sistem bagi hasilnya itu ketika hadir dan produksi yang melalui absensi.

B. Pengorganisasian (Organizing)

- ❖ **T.** Bagaimana struktur tim atau divisi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemberdayaan di kantor cabang Tangerang?
- ❖ **J.** anggaran pemberdayaan itu anggaran nya rutin dan itu sudah otomatis setiap bulan ditroping langsung dari pusat setiap bulan. Dan contohnya di yati andiri memiliki progra rutin dan untuk dana zakat yatim mandiri memiliki dana zakat, infak, dan sedekah dan misalnya untuk program-program sanggar anak yatim, bunda bisa, itu disebut zakat profesi yaitu dana-dana zakat yang dibayarkan melalui yatim mandiri dari profesi yaitu orang-orang yang menitipkan untuk mebayar zakatnya di yatim mandiri.
- ❖ **T.** Bisa Bapak jelaskan pembagian tugas dan wewenang (job description) dari masing-masing personil dalam tim tersebut, mulai dari manajer program hingga staf lapangan?
- ❖ **J.** program pemberdayaan di yatim mandiri memiliki tiga divisi yaitu:
 - a) divisi program yaitu mengurus semua program yang berada di yatim mandiri

- b) divisi fundraising yaitu tugasnya di lapangan penghimpunan donasi dana.
- ❖ **T.** Bagaimana mekanisme koordinasi antara tim program pemberdayaan dengan divisi lain, seperti divisi penghimpunan dana (fundraising) atau divisi keuangan?
 - ❖ **J.** progra tugasnya untuk menyalurkan dana-dana yang sudah dihimpun oleh divisi fundraising, program dan fundraising saling berkaitan yaitu divisi fundraising tugasnya untuk menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah dan program bertugas untuk menyalurkan atau mentasarufkan dana-dana yang sudah terhimpun.
 - ❖ **T.** Apakah ada kemitraan dengan pihak eksternal (pemerintah, perusahaan, komunitas, akademisi) dalam menjalankan program pemberdayaan? Bagaimana peran dan koordinasinya?
 - ❖ **J.** di yatim mandiri menyusun sinergi dan kalaborasi yaitu dari pihak manapun yatim mandiri bersinergi baik itu instansi karena donatur-donatur di yatim mandiri berbagai macam latar belakang, ada yaang dari PERBANKAN , instansi JNE, pemerintah atau dinas kesehatan bahkan yati mandri bekerja sama dengan pemerintah contohnya DPR ketika 1 muharrom dan Yatim mandiri ialah sangat terbuka dan sangat berkabolerasi dengan siapapun baik pemerintah maupun swata karena latar belakang donatur yatim kandiri berbagai macam baik dari ASN Maupun SWASTA.

C. Pelaksanaan (Actuating)

- ❖ **T.** Bisa Bapak/Ibu ceritakan alur pelaksanaan program pemberdayaan dari awal hingga akhir? Misalnya, dari proses sosialisasi, seleksi mustahik, penyaluran bantuan, hingga pendampingan.
- ❖ **J.** Moto pemberdayaan yatim mandiri tersebut lebih kepada jangka menengah sama jangka panjang untuk mencapai tujuan itu dengan asasean, dan harus memastikan bahwa PM atau penerima manfaat yang direkrut sesuai dengan kriterianya, seperti janda, yang mempunyai ekonomi yang menengah kebawah. Dan setelah direkrut yang mempunyai fasilitator untuk mendampingi pendampingan kelompok tersebut sehingga tujuan yang direncanakan tercapai programnya yaitu progra – progra yang disusun untuk harapannya bisa tercapai sesuai dengan outputnya.
- ❖ **T.** Bentuk pemberdayaan apa saja yang diberikan kepada penerima manfaat? (misalnya: bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan (skill), pendampingan bisnis, pembinaan spiritual).
- ❖ **J.** penguatan kepada nilai-nilai keislaman karena latar belakangnya selain pemberdayaan ekonomi itu menguatkan nilai-nilai islami supaya kelompok tersebut lebih kepada produknya itu biar lebih baik lagi secara kualitasnya. untuk bagaimana monitoring pencapaian dan evaluasinya Contoh materinya, bagaimana produknya itu biar lebih baik lagi secara kualitasnya. Evaluasi-evaluasi produk yang bisa peningkatannya, produknya itu terus dievaluasi. Sehingga ketika ada temuan-temuan di lapangan, contoh salah satunya adalah jamu mungkin akan tetapi kadang luasannya hanya satu

minggu. dan mereka berusaha bagaimana caranya sehingga jamu tersebut bisa terjual dalam seminggu. sebagaimana mereka merikan modal produk tersebut lebih ke pendampingan dan penguatan sehingga para mustahik dan ini di kelompok terus bertumbuh atau terus berkembang. Dan dari produk tersebut terus berkembang.

- ❖ **T.** Tantangan apa yang paling sering dihadapi di lapangan saat menjalankan program? Bagaimana cara tim mengatasinya?
- ❖ **J.** tantangan yang sering di hadapi laznas yatim mandiri adalah kelompok pemberdayaan. karena latar belakang yang dibina usianya sudah mencapai umur 30/40 tahun keatas salah satunya mereka sudah mempunyai kesbukan tersendiri. Dan produktivitasnya sudah mulai berkurang.

D. Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)

- ❖ **T.** Bagaimana cara lembaga memonitor perkembangan para penerima manfaat program pemberdayaan? Apakah ada kunjungan rutin, laporan berkala, atau mekanisme lainnya?
- ❖ **J.** Untuk Monitoring lapangan dalam program pemberdayaan dijalankan melalui fasilitator yang secara aktif mengevaluasi hasil produksi dan penjualan berdasarkan laporan rutin. Pendekatan ini mengadopsi konsep program process monitoring, yaitu pemantauan sistematis dan berkesinambungan terhadap pelaksanaan program untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan strategis. Fasilitator juga mengandalkan sistem informasi yang terstruktur untuk mencatat jumlah produk dan penjualan, sesuai prinsip penggunaan Management Information System dalam monitoring program Dengan demikian, fasilitator tidak hanya

berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai evaluato sekaligus pemberi umpan balik manajerial yang kritis untuk penyempurnaan intervensi."

- ❖ **T.** Apa saja indikator atau tolok ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah program pemberdayaan?
- ❖ **J.** dalam program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera Yatim Mandiri ini, indikoator atau tolak ukur yang digunakan dalam menilai keberhasilan adalah khususnya dilihat dari seberapa komitmen dan konsistennya para peserta pemberdayaan untuk tetap terus menjalankan program pemberdayaan ini bersama - sama hingga selesai. karena memang basic dari kepesertaan program ini adalah para bunda yatim yang memang sudah terbiasa mandiri bahkan dalam hal berusaha, jadi untuk kemandirian usaha tidak perlu di pertanyakan lagi, namun yang menjadi tolak ukurnya adalah mengenai konsisten dan komitmen dalam kelompok pemberdayaan ini, untuk sama - sama mengembangkan dan membangun. diluar dari itu perubahan status mustahik dan muzaki memang adalah salah satu dari banyaknya tujuan dan tolak ukur keberhasilan dalam program pemberdayaan ini.
- ❖ **T.** Seberapa sering evaluasi program dilakukan? Siapa saja yang dilibatkan dalam proses evaluasi tersebut?
- ❖ **J.** dalam sebulan pertemuan bunda bisa itu dilaksanakan sebanyak 2 kali, pertemuan pertama itu evaluasi atau bisa juga di isi dengan pemberian materi untuk peningkatan teori maupun praktek para peserta bunda bisa dan pertemuan kedua pembuatan produk. terkadang juga dilakukan dalam satu hari

secara bersamaan dengan durasi pertemuan bisa mencapai 12 jam.

- ❖ **T.** Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan program di periode selanjutnya? Bisakah diberikan contoh konkret perbaikan yang pernah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
- ❖ **J.** tentunya hasil dari evaluasi tersebut untuk perbaikan program berikutnya seperti contoh sekarang program bunda bisa itu ada di wilayah karang kates dan periode sebelumnya ada di wilayah curug, di wilayah curug kami mengevaluasi besar - besaran mulai dari perbaikan pergantian fasilitator yang kurang profesional dan bertanggung jawab, serta komitmen bunda - bunda yang kurang dalam program ini

E. Staregi Dan Inovasi

- ❖ **T.** Menurut Bapak/Ibu, apa yang membedakan manajemen pemberdayaan di Yatim Mandiri dengan lembaga lain? Apa "nilai lebih" yang ditawarkan?
- ❖ **J.** Yatim Mandiri dikembangkan melalui pendekatan kelompok dengan durasi implementasi direncanakan antara dua hingga tiga tahun. Pada akhir tahun kedua, evaluasi formal dilakukan untuk menilai sejauh mana kelompok telah mandiri. Jika evaluasi menunjukkan bahwa kelompok masih memerlukan pendampingan, maka dilanjutkan dengan intervensi lebih lanjut. Evaluasi diarahkan untuk mengidentifikasi sumber permasalahan apakah merupakan kelemahan kompetensi fasilitator atau tantangan di lapangan seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur, atau akses pasar. Secara manajerial, pendekatan program

menitikberatkan pada dua pilar utama: evaluasi berkala terhadap kepentingan hasil dan monitoring kontinu untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana serta responsif terhadap kebutuhan dinamis kelompok.

- ❖ T. Bagaimana lembaga memanfaatkan teknologi digital dalam manajemen program pemberdayaan? (misalnya untuk monitoring, pelaporan, atau bahkan pelatihan).
- ❖ J. Program inovasi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di bawah koordinasi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (kemenparekraf) di Jakarta merupakan contoh konkret pendekatan partisipatif dalam pembangunan komunitas. Program ini melibatkan dua kelompok utama yaitu, Kampung mandiri, dan wisata Kampung mandiri, yang didampingi secara intensif oleh tim fasilitator dan salah satu keunggulan pendekatan ini terletak pada metode identifikasi potensi individu dalam kelompok melalui diskusi awal, setiap anggota kelompok diajak untuk mengungkapkan keterampilan dan minat masing-masing, seperti memasak atau kerajinan tangan, yang kemudian dijadikan dasar dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip yatim mandiri yaitu kemandirian yang berlandaskan pada keterbukaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Keberhasilan program ditujukan dengan meraih penghargaan juara satu pertama dalam kompetisi yang diselenggarakan di Yogyakarta. Hal ini menegaskan efektivitas pendekatan partisipatif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- ❖ **T.** Apa strategi yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan (sustainability) program dan dampak jangka panjang bagi penerima manfaat, bahkan setelah program pendampingan formal selesai?
- ❖ **J.** Program pemberdayaan dikembangkan secara bertahap melalui pembentukan siklus kelompok berdurasi dua tahun. Setelah kelompok dianggap mandiri-ditandai dengan kemampuan operasional dan produksi mandiri, kepemilikan paten, serta keberadaan sentral distribusi seperti toko-mereka tidak lagi didampingi. Pendamping kemudian dialihkan untuk membentuk kelompok baru. Model ini menerapkan prinsip community-driven development (CDD), di mana otoritas, kontrol, dan pengelolaan ada di tangan komunitas, berbuah pada keberlanjutan dan skalabilitas program. Ekspansi program dilakukan melalui survei lapangan untuk menemukan model pemberdayaan baru seperti pada level regional atau berbasis tema tertentu.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi

- ❖ **T.** Apa saja faktor internal (misal: kualitas SDM, ketersediaan dana, dukungan manajemen puncak) yang menjadi kekuatan utama dalam mengoptimalkan program pemberdayaan?
- ❖ **J.** Keberlanjutan program pemberdayaan kelompok ditopang oleh dua sumber utama: dukungan donor eksternal dan dukungan manajerial internal dari pusat. Meski institusi cabang memiliki SDM, keterbatasan kompetensi khususnya dalam aspek pemasaran, regulasi

halal, BPOM, dan hak kekayaan intelektual-menghambat akses pasar yang lebih luas. Studi menunjukkan bahwa banyak UMKM tidak terlindungi meskipun memiliki potensi kuat karena rendahnya kesadaran hukum dan teknis tentang pendaftaran merek dan paten Sementara itu, BPOM telah terbukti efektif meningkatkan kepatuhan regulasi melalui mentoring lintas generasi dan pendidikan berkelanjutan Oleh karenanya, strategi jangka menengah program ini diarahkan pada pencapaian mandiri kelompok melalui sertifikasi legal, sehingga produk mereka dapat dipasarkan di kanal modern dan akses reguler, Dengan tercapainya kemandirian, fasilitator pun dapat direalokasi untuk membentuk dan memperluas program pemberdayaan di wilayah baru.

- ❖ **T.** Dari sisi eksternal, dukungan seperti apa (dari pemerintah, masyarakat, muzaki) yang sangat membantu proses optimalisasi program?
- ❖ **J.** Sebagai organisasi yang secara formal diakui oleh pemerintah-melalui izin dari Basnah dan Kementerian Agama-lembaga ini menjalankan fungsi sebagai mitra pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi terjalin dengan berbagai instansi pemerintah, termasuk Dinas Kesehatan (dengan mekanisme alokasi dana rejeakan ASN), pemerintahan kecamatan, dan dinas pendidikan. Bantuan donatur swasta, seperti hibah ambulans, turut mendukung kapasitas layanan lembaga. Model yang dikembangkan sejalan dengan konsep public social partnership di mana sinergi antara sektor publik dan

sosial memperkuat efektivitas dan jangkauan intervensi sosial Peran lembaga sebagai mitra pemerintah mirip dengan fungsi LPM dalam struktur pemerintahan lokal sebagai wadah partisipatif masyarakat dalam pembangunan yang inklusif dan responsif.

- ❖ **T.** Apa saja tantangan eksternal (misal: kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, tingkat partisipasi mustahik) yang paling berpengaruh terhadap upaya optimalisasi program?
- ❖ **J.** Pandemi COVID-19 membawa dampak eksternal signifikan terhadap penghimpunan donasi dalam lembaga zakat, yang secara substansial terganggu oleh resesi ekonomi. Berdasarkan survei IDEAS (2020), penurunan donasi mencapai antara 20-50%, mencerminkan keterbatasan daya beli masyarakat dan penurunan jumlah donatur rutinamas, akibatnya, penyaluran kepada mustahik turut mengalami skala yang mengecil sesuai dengan ketersediaan dana. Meski demikian, terdapat tren peningkatan donasi infak dan sedekah sebagai respons terhadap kondisi pandemi, meskipun belum mampu sepenuhnya menutupi penurunan zakat tradisional Fenomena ini menuntut lembaga untuk merumuskan strategi adaptif seperti diversifikasi sumber pendanaan atau inovasi dalam penggalangan dana, demi menjaga kesinambungan program dan stabilitas operasional.

G. Pengukuran Dampak dan Visi ke Depan

- ❖ **T.** Bagaimana lembaga mengukur transformasi mustahik menjadi muzaki? Apakah ada data atau kisah sukses yang bisa dibagikan terkait hal ini?

- ❖ **J.** Mandiri Entrepreneur Center (MEC), program vokasi non-formal dari LAZNAS Yatim Mandiri, ditujukan untuk yatim dhuafa lulusan SMA/SMK agar memiliki kemandirian ekonomi melalui pendekatan holistik yang meliputi pembinaan keagamaan, akademik, dan kewirausahaan. Program ini berdurasi antara enam hingga dua belas bulan dengan sistem asrama, dan meliputi pelatihan di bidang teknis seperti akuntansi komputer, desain grafis, otomotif dan kuliner. Sejak awal berdiri (2007), MEC telah meluluskan lebih dari 1.800 alumni yang kini menjadi tenaga profesional atau pengusaha mandiri-menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.
- ❖ **T.** Bagaimana LAZNAS Yatim Mandiri melaporkan dampak program pemberdayaan ini kepada para muzaki dan masyarakat umum untuk membangun kepercayaan dan akuntabilitas?
- ❖ **J.** Yatim Mandiri telah membangun reputasi selama 32 tahun terakhir sebagai institusi zakat yang berorientasi kuat pada pemberdayaan melalui pendidikan dan dukungan kepada anak yatim. Preferensi donatur terhadap program pendidikan anak yatim tercermin dari alokasi sumber daya lembaga yang dominan di sektor tersebut Kredibilitas dan kepercayaan publik terjaga melalui mekanisme transparan: lembaga ini secara konsisten mendapatkan opini WTP dari auditor independen atas pelaporan keuangannya secara berturut-turut, yang semakin memperkuat legitimasi lembaga di mata muzaki dan pemangku kepentingan

Transparansi ini memungkinkan donatur melihat hasil nyata dari kontribusinya yakni peningkatan akses pendidikan dan pemberdayaan mustahik sehingga mereka tetap yakin bahwa donasi mereka ditransformasikan menjadi dampak sosial yang konkret

- ❖ T. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah potensi zakat untuk pemberdayaan di wilayah Tangerang sudah optimal? Apa yang masih bisa ditingkatkan?
- ❖ J. "Potensi zakat yang tersedia di Kota Tangerang sangat besar, namun realisasi aktual masih jauh di bawah kapasitas optimal. Berdasarkan data 2022, kota ini memiliki potensi zakat senilai sekitar Rp 1,41 triliun per tahun, yang hanya terealisasi sebagian kecil saja melalui penghimpunan oleh Baznas. Pada periode Januari hingga September 2024, penghimpunan ZIS yang berhasil dikumpulkan oleh Baznas Kota Tangerang baru mencapai Rp 16,2 miliar-sekitar 1% dari potensi tahunan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meski potensi amat besar, pengoptimalan pengelolaan zakat belum berjalan maksimal. Pemerintah daerah dan Baznas telah berupaya memperbaiki hal ini melalui kolaborasi lintas lembaga dan penerapan sistem digitalisasi, namun diperlukan inovasi dan strategi keberlanjutan yang lebih komprehensif untuk mendekati potensi aktual tersebut.
- ❖ T. Apa visi atau rencana pengembangan program pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Tangerang untuk 3-5 tahun ke depan?

- ❖ **J.** Yatim Mandiri telah menjalankan model pemberdayaan berbasis kelompok seperti melalui program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera), yang menyediakan modal usaha, pendampingan, dan pelatihan bagi kelompok ibu yatim dhuafa untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Sebagai langkah strategis jangka menengah, lembaga berencana membentuk dua hingga tiga kelompok baru dengan fokus pada industri dan pemberdayaan ekonomi lokal di Tangerang. Setiap kelompok diharapkan dapat merancang dan mengembangkan produk unggulan yang memiliki manfaat sosial dan ekonomi. Saat ini, kelompok-kelompok tersebut masih berada pada tahap perencanaan produk, di mana mereka merancang jenis produk potensial yang kelak dapat dikelola secara kolektif-menandai transisi dari tahap pendampingan ke produktivitas nyata."

Pewawancara



Surya Fallo

Nara Sumber



Rasnal Hi Bisnu, S.H.I

Dokumentasi



Wawancara pihak kepala cabang Laznas Yatim Mandiri tangerang

1. Dokumentasi kantor cabang laznas yatim mandiri tangerang



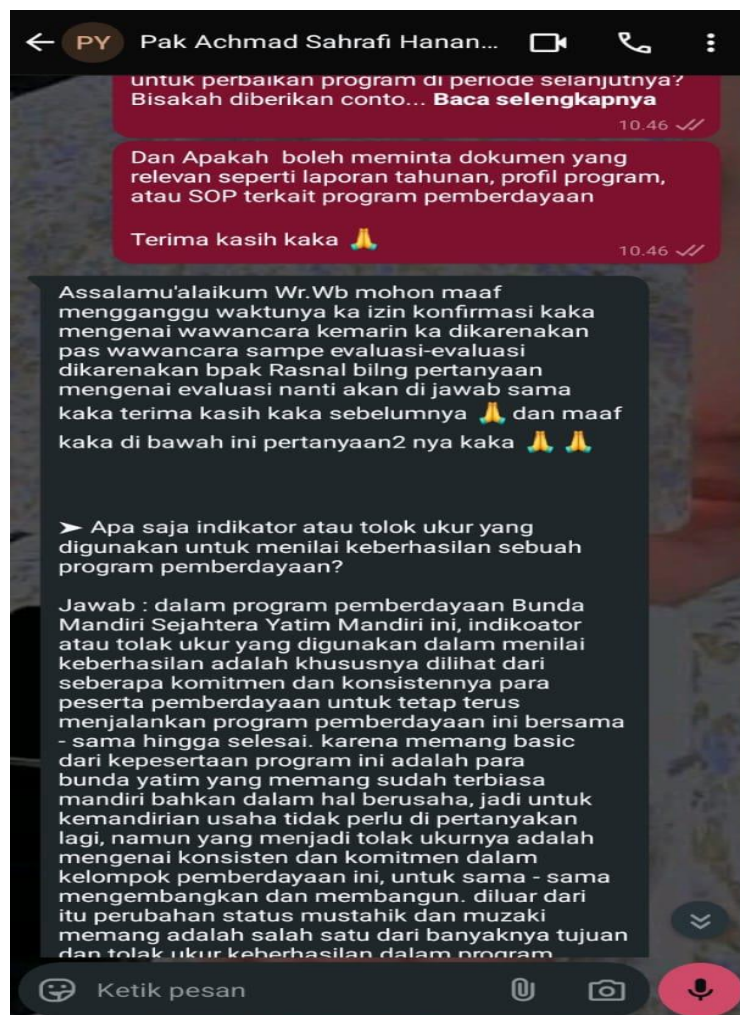
Wawancara pihak kepala cabang Laznas Yatim Mandiri tangerang



Dokumentasi kantor cabang laznas yatim mandiri tanger



Wawancara Bapak Ahmad bagian pemberdayaan dilaznas yatim mandiri



Surat Keterangan Cek Plagiat



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
 Nomer : 021/Perp.IIQ/SYA.MZW/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan
 Jabatan : Perpustakaan

NIM	21120075	
Nama Lengkap	SURYA FALLO	
Prodi	MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF (MZW)	
Judul Skripsi	OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI CABANG TANGERANG	
Dosen Pembimbing	SULTAN ANTUS MUHAMMAD, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 21%	Tanggal Cek 1: 26 AGUSTUS 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2025
 Petugas Cek Plagiarisme






 Seandy Irawan

Keterangan cek plagiarisme


Page 3 of 147 - Integrity Overview
Submission ID: tmsid::f13321231663


Top Sources

19%  Internet sources
2%  Publications
12%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.iiq.ac.id	5%
2	Internet	repository.uinsaiizu.ac.id	2%
3	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
4	Internet	jurnal.lain-padangsidiimpulan.ac.id	1%
5	Internet	www.journal.staidenpasar.ac.id	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar	<1%
8	Internet	repository.ulnjkt.ac.id	<1%
9	Student papers	Sogang University	<1%
10	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
11	Internet	eprints.lain-surakarta.ac.id	<1%


Page 3 of 147 - Integrity Overview
Submission ID: tmsid::f13321231663

RIWAYAT HIDUP



Surya Fallo lahir di Fatukopa pada tahun 2000. Penulis memulai Pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyyah Oe- Ue pada tahun 2008/2009 sampai 2014, kemudian melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Oe-Ue sampai tahun 2017. Lalu melanjutkan

pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pahlawan Arjawinangun, Cirebon sampai tahun. Pada tahun 2021, Penulis mendapat beasiswa BAZNAS dan merasakan pendidikan perkuliahan strata 1 di Institut Ilmu Al- Qur'an Jakarta, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.